

**METODE PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* LANSIA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong
Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh:

ARYA ALFIAN PRAWANSA

1901046050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Arya Alfian Prawansa
NIM : 1901046050
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Metode Pengembangan *life skill* Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 September 2023

Pembimbing


Dr. Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si
NIP: 197103081997031004

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI
METODE PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* LANSIA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong Kecamatan
Banyubiru Kabupaten Semarang)

Disusun Oleh:


Arya Alfian Prawansa

1901046050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 19800312007101001

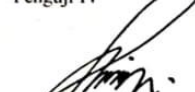
Sekretaris/Penguji II


Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003


Penguji III


Dr. Suhstio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

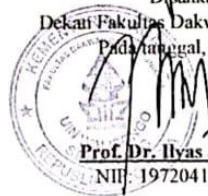
Penguji IV


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197605102005012001

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP: 197303081997031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 03 Oktober 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul: **METODE PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL** (Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang) merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink is written over a red postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'METERAI TEMPEL', and the number '45 62AKX693389078'.

Arva Alfian Prawansa
NIM. 1901046050

KATA PENGANTAR

Hamdan wa syukran lillah, segala pujian dan ungkapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Sang Pengasih dan Penyayang makhluk sekalian alam yang telah mengucurkan bertubi-tubi nikmat dan berkah Nya kepada penulis. Dengan berbahagia, penulis mengucapkan syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul: **“METODE PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang)”**. Tak lupa, *shalawat* serta *salam* yang tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kekasih-Nya yang kasih sayangnya ditunggu-tunggu serta syafaat nya untuk umat seluruh alam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, pelukan hangat, semangat dan motivasi serta do'a dari berbagai pihak hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan dalamnya rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan ilmu pelajaran bagi penulis dan waktu, selalu memberikan support dan

motivasi kepada penulis, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Keluarga besar UIN Walisongo Semarang, dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Ustadz Winarno, Ustadz Solikin, Ustadzah Maulida Al Munawwarah dan Keluarga besar Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat serta santri-santri lansia Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang telah membuka tangan untuk mengizinkan, membantu, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian hingga akhir.
7. Bapak Dwi Purwanto, Bapak Ahmad Sholeh dan Ibu Kartinah selaku orang tua tercinta yang menadahkan tangan untuk melangitkan do'a-do'a yang agung disetiap usai sholatnya untuk penulis. Memberikan semangat moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata satu (S1) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Tak lupa pula seluruh keluarga besar Bani Semiyah yang telah memberikan dukungan setulus hati diselimuti kata cinta untuk penulis.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, sedulur-sedulur HIMABAS (Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul 'Ulum Tambakberas Semarang), IKABU Semarang Raya (Ikatan Keluarga Alumni Bahrul 'Ulum), Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Semarang, Abah Joko Tri Abdul Haq, Habib Haidar bin Idrus Al Musawa, Habib Muhammad bin Farid Al Muthohar, Habib Abu Bakar bin Farid Al Muthohar, Abah KH. Zainal Arifin, S.H.I., M.Ag., Al-Hafidz, Ibu Nyai Ismah, S.Ag., M.Pd. selaku *murabbi ruhina*. Tidak terlupa guru dan *asatidz* yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis sejak kecil hingga nanti. Karena beliau-beliaulah *wasilah* ilmu-ilmu yang penulis tuntut sekaligus

penyejuk hati dikala penulis sedang haus pengetahuan. Barokah dari beliau sangat penulis harapkan.

9. Kepada temen-temen Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Tengah yang telah memberikan semangat, pembelajaran, dan pengalaman yang luar biasa. Sehingga dapat menggores bekas dalam diri penulis untuk tidak akan terlupakan.
10. Kepada temen-temen angkatan 2019 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membersamai suka duka mulai dari awal pertemuan kita di PBAK hingga di titik akhir dalam penelitian ini.
11. Kepada temen-temen ekspedisi KKN Kelompok 38 Desa Mlandi yang saya banggakan selama dua bulan menjadi bagian dari sejarah dengan tagline mengabdikan sepenuh hati di Desa Mlandi. dan tak lupa masyarakat/warga Desa Mlandi yang memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhirnya serta memberikan dukungan agar tetap meneruskan jenjang pendidikannya setelah menempuh jenjang strata I di Universitas yang diminati.
12. Kepada UKM Kordais, Himpunan Mahasiswa Jurusan dan organisasi lainnya yang pernah saya ikuti yang telah memberikan pengalaman kepada penulis.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih, tanpa kalian karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikn kalian. *Jazakumullah ahsanal jazaa.*

PERSEMBAHAN

Atas izin, karunia dan ridha Allah SWT, untaian kalimat syukur tiada terhenti penulis ucapkan, pada akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Dwi Purwanto, Ibu Kartinah, dan Bapak Ahmad Sholihin, adik-adik penulis: Putra Erlangga dan Muhammad Hisyam Al Ghazali, Guru dan juga Kyai penulis dimanapun beliau berada, serta kerabat dan sahabat yang telah ikhlas memberikan do'a, bantuan, semangat dan kasih sayang tiada henti kepada penulis. terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari usaha, do'a dan dukungan dari mereka. Semoga karya ini bisa membawa berkah dan manfaat bagi kita semua, Amin.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.

(Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 152)

(Departemen Agama RI 2005)

Sholat adalah hadiah terindah dari Allah Swt.

(Abah Joko Tri Abdul Haq, S.S, M.M)

(Pengasuh Majelis Zawiyah Sawi Semarang)

ABSTRAK

Arya Alfian Prawansa (190104650), Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang).

Pondok Pesantren yang berisikan santri-santri lansia dikelola oleh Yayasan Pitutur Luhur bergerak dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, sosial, dan keagamaan berupaya mempertahankan hidayah iman dan islam. Memperbaiki dan mempertahankan kualitas ruhani dalam pribadi masyarakat luas, khususnya lansia menuju pada kehidupan husnul khatimah. Pondok Pesantren ini memiliki metode pengembangan *life skill* dalam meningkatkan kesejahteraan lansia sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lansia. Metode pengembangan *life skill* ditekankan pada santri-santri pada singkatan ROJIRO yaitu olah rogo, olah jiwo, dan olah roso. Sehingga dengan adanya metode ini nantinya lansia dapat berdaya sesuai dengan kemampuan dimiliki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana metode pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia yang dilakukan oleh Pondok Pesantren, (2) Bagaimana hasil metode pengembangan *life skill* lansia.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam menggali data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengembangan *life skill* yang digunakan Ponpes Kasepuhan Raden Rahmat berpengaruh dan signifikan terhadap santri-santri. Hal ini dibuktikan kehidupan lansia melalui pembiasaan, sehingga kesejahteraan lansia terpenuhi dalam lingkungan Ponpes sesuai dengan undang-undang yang berkaitan dengan kesejahteraan lanjut usia. Serta dengan adanya metode tersebut lansia dapat berdaya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga dengan adanya metode yang telah dipaparkan dan diterapkan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan raden Rahmat lansia akan merasakan ketenangan, adem, ayem dan tentram. Selain itu, pembaharuan yang dilakukan meliputi kelebihan dan kekurangan dari pada metode tersebut, diantaranya kelebihan yaitu: (1) Menambah pemahaman lansia terhadap ilmu Al-qur'an, Memberikan dampak/bekas positif terhadap diri lansia, (2) Memerikan ketentraman pada jiwa lansi, (3) Menjadikan lansia lebih percaya diri, (4) Menjadikan lansia lebih percaya diri, (5) Menjadikan lansia intraktif pada lingkungan Ponpes, (6) Menjadikan lansia intraktif pada lingkungan Ponpes, (7) Publikasi yang *eye catching* atau enak dilihat. Kekurangannya yaitu: (1) Kurangnya sumber daya pengajar/asatidz dan asatidzah Ponpes, (2) Kurangnya pendampingan terhadap lansia, (3) Administrasi Pondok Pesantren yang kurang teratur yang mengakibatkan kurang lengkapnya data santri.

Kata Kunci: Metode Pengembangan *Life Skill*, Lansia, Kesejahteraan

Sosial

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	20
6. Uji Keabsahan Data	21
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II KERANGKA TEORI.....	24
A. Metode Pengembangan <i>Life Skill</i>	24
1. Definisi Metode	24
2. Pengembangan <i>Life Skill</i>	25
3. Metode Pengembangan <i>Life Skill</i>	28

4.	Ruang Lingkup Pengembangan <i>Life Skill</i>	29
5.	Tujuan Pengembangan <i>Life Skill</i>	32
B.	Lanjut Usia (Lansia)	33
1.	Definisi Lanjut Usia (Lansia).....	33
2.	Ciri - Ciri Lansia	35
3.	Batasan-Batasan Lansia	36
4.	Karakteristik Lansia	37
5.	Masalah yang Dihadapi Lanjut Usia	38
C.	Kesejahteraan Sosial.....	40
1.	Definisi Kesejahteraan Sosial	40
2.	Tujuan Kesejahteraan Sosial	41
3.	Fungsi Kesejahteraan Sosial	41
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A.	Profil Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	43
1.	Letak Geografis.....	43
2.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	44
3.	Legalitas Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	47
B.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	49
C.	Unsur dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	52
D.	Kondisi Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	53
E.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	56
F.	Program dan Kegiatan Pondok Pesantren	58
G.	Metode Pengembangan <i>Life Skill</i> Lansia.....	59
1.	Olah Rogo	60
2.	Olah Jiwo	62
3.	Olah Roso.....	63
BAB IV	HASIL ANALISIS PENELITIAN.....	77
A.	Analisis Metode Pengembangan <i>Life Skill</i> Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	77

B. Analisis Hasil Metode Pengembangan <i>Life Skill</i> Lansia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	83
BAB V.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
Lampiran 1. Surat Izin Riset.....	102
Lampiran 2. Surat Selesai Riset.....	103
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Dengan Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	104
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Dengan Pengasuh/Ketua Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	109
Lampiran 5. Wawancara Dengan Wakil Direktur/Istri Pengasuh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	118
Lampiran 6. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	122
Lampiran Dokumentasi	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Table 1 Legalitas Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	48
Table 2 Data santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	55
Table 3 Sarana prasana Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	57
Table 4 pencapaian lansia	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Gedong	43
Gambar 2 Logo Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	47
Gambar 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat	53
Gambar 4 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.....	58
Gambar 5 Penerapan sholat lima waktu dan tahajud	66
Gambar 6 Kajian pagi	67
Gambar 7 Menyiram dan membersihkan lingkungan pondok	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8 Senam bersama.....	68
Gambar 9 Tahfidz bin nadzar dan bil ghoib.....	69
Gambar 10 Tahsin	70
Gambar 11 Gema sholawatan di Pondok Pesantren	71
Gambar 12 Prakarya.....	72
Gambar 13 Kajian fiqih bersama-sama.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sebagai agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Mendefinisikan kata agama tidaklah mudah, sebab pada kenyataannya bahwa agama amatlah beragam. Menurut M. Quraish Shihab keberagamaan adalah fitrah sebagai suatu yang melekat pada diri manusia dan tetap terbawa sejak kelahirannya. Karena agama merupakan kebutuhan hidup manusia (Syihab 1996). Oleh karena itu, sebagai manusia tentunya telah memilih dan menetapkan agama yang ia anut sebagai suatu kebutuhan hidup manusia untuk hidup dimuka bumi ini.

Mengenai agama, islam datang dan disebarluaskan dengan cara yang indah tanpa adanya paksaan serta dengan jalan perdamaian. Salah satu jalan disebarluaskan agama islam yaitu dengan dakwah. Dalam dakwah islam, agama disebarkan kepada siapapun dimanapun dan merupakan agama yang mengurus hidup ummatnya. Tidak hanya dalam sisi hubungannya kepada Tuhan, namun juga hubungannya kepada sesama makhluk. Oleh karena itu, kita harus mengetahui dan memahami bahwa dakwah adalah sebagai suatu kegiatan yang mencakup proses *tahawwul wa al taghayyur* (transformasi dan perubahan) sesuai dengan upaya *taghyirul ijtima'iyah* (rekayasa sosial). Menurut (Soebahar dan Ghoni 2019), dakwah adalah suatu proses internalisasi (penghayatan), difusi (transfer), pelembagaan dan transformasi agama Islam dengan konsep-konsep yang dijadikan bahan dakwah. Dari sudut pandang ontologis kita mengetahui bahwa kegiatan dakwah tentunya lebih menekankan pada konsep-konsep etika berdasarkan konsep agama Islam. Tujuan dakwah adalah menciptakan tatanan sosial dimana sekelompok masyarakat hidup tentram, bahagia, dan harmonis di tengah keberagaman yang ada. Sehingga mencerminkan aspek Islam yang *rahmatallil al-alaminn*.

Dalam hal ini, dakwah bukan hanya sekedar berceramah kepada objek atau mad'unya melainkan da'i atau mubaligh ditempatkan pada posisi fasilitator pengembangan masyarakat partisipatif, sehingga masyarakat turut aktif dalam memberdayakan dirinya dan tidak tergantung pada da'i. Maka nantinya yang kita harapkan masyarakat dapat tumbuh dan berfikir terhadap dirinya dan lingkungan maupun dapat mencari solusi dari problem yang ada dalam lingkungannya (Faqih 2015). Menjadi seorang da'I harus memiliki informasi yang luas terkait dengan materi, sehingga materi dakwah menjadi statis. Eforia dalam menjadikan informasi sebagai sarana dalam penyusunan materi merupakan hal penting bagi pengembangan dakwah. Sebaliknya, informasi yang berisi kebohongan perlu dan harus difilter dan dijadikan sebagai pembelajaran dalam dakwah (Malik 2018). Sejalan dengan salah satu tujuan dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi wa munkar* atau yang sering kita dengar memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh sebab itu, hadirnya Pondok Pesantren sebagai lembaga yang pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam menghadapi era modern. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengawal moral masyarakat.

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat merupakan salah satu pondok lanjut usia (lansia). Pondok yang berisikan santri-santri lansia, pondok ini terletak di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Berbicara mengenai Pondok Pesantren, maka tak lepas dengan peristiwa keberadaannya. Keberadaan pondok pesantren sudah ada sejak zaman penjajahan kolonial-Belanda. Salah satu tujuan adanya pondok pesantren ialah untuk melebarkan sayap dakwah sebagai langkah dakwah islamiyyah dalam rangka mencetak generasi penerus para ulama'. Kultur, metode dan jejaring yang diterapkan dari berbagai pondok pesantren tentunya berbeda dari satu ke lainnya. Dengan keunikannya Kyai Haji Abdurrahman Wahid (Gus Dur), beliau menyebutnya sebagai subkultur masyarakat basis perjuangan semarak kaum nasionalis-pribumi (Wahid 1995).

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yang dikelola oleh Yayasan Pitutur Luhur, bergerak dalam bidang kemanusiaan, pendidikan, sosial, dan keagamaan berupaya mempertahankan hidayah iman dan islam. Memperbaiki dan mempertahankan kualitas ruhani dalam pribadi masyarakat luas, khususnya lansia menuju pada kehidupan husnul khatimah. Berlandaskan pada metode pengembangan lansia melalui olah roso, olah jiwo, dan olah rogo yang merupakan pondasi dari pada kegiatan santri-santri yaitu lansia. Salah satu diantaranya program dari pada metode pengembangan *life skill* ialah kegiatan riligi, pembuatan kerajinan atau produk serta cara pembuatan ekstra jahe hingga pengolahan kopi. Ibarat kita ingin membangun sebuah rumah maka yang dibutuhkan pertama kali ialah pondasinya terlebih dahulu. Dengan adanya olah roso, olah rogo, dan olah jiwo ini sebagai metode pengembangan *life skill* lansia, dimana nantinya lansia dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dimana pengelolaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan riligi. Sehingga adanya olah rogo, raga yang membutuhkan makanan dengan lebih baik memperhatikan kesehatan, perilaku keselamatan, dan pencegahan kepikunan. Olah jiwo, jiwa yang membutuhkan asupan pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, hal ini dapat dibantu menggunakan hiling Qur'an, sosial emosional, moral, dan spiritualitas. Oleh rasa, rasa yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia raga dan jiwa, diolah dengan seni komunikasi yang membuat mereka akan peduli terhadap lingkungan (Suprihatiningsih dan Ngulum 2022).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 mendefinisikan lansia sebagai seseorang yang telah berumur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia (Lansia) adalah sekelompok umur yang ada pada diri manusia telah memasuki tahapan paling akhir dari fase kehidupannya. Selain itu, lansia juga merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang

ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis (Effendi & Makhfudli 2009).

Menurut Ustadz Winanarno, beliau merupakan ketua Yayasan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat mengatakan lansia merupakan manusia yang sudah memasuki masa tua, masa dimana mengalami penurunan baik dari fisiknya maupun psikisnya dan tidak dapat tumbuh atau berkembang. Namun yang dapat berkembang dalam diri lansia ialah jiwanya. Oleh karena itu, adanya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sebagai langkah dalam memberdayakan lansia serta ajakan kepada masyarakat untuk lebih *care* pada lansia, karena selama ini para lansia adalah kelompok yang sangat kurang mendapatkan perhatian, padahal karena mereka kita ada.

Pengembangan *life skill* lansia memang sangat dibutuhkan, karena lansia harus tetap diberdayakan dengan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga nantinya akan menuju pada kesejahteraan. Pentingnya pengembangan *life skill* bagi lansia untuk kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, tercapai dan terwujudnya kemandirian serta kesejahteraannya, menjaga nilai-nilai budaya dan terpeliharanya kekerabatan bangsa Indonesia serta mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Kuasa (Kurtubi 2022) Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial ialah suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Adapun menurut Imron, kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial (Imron 2012).

Sehingga pemberdayaan terhadap lansia untuk mendapatkan kesejahteraan perlu dilakukan, yang nantinya pemberdayaan ini sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial,

pengetahuan, dan ketrampilan yang mereka miliki sehingga dapat digunakan sesuai kemampuan mereka masing-masing.

Mengenai hal diatas dalam Undang - Undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa lansia yang potensial memiliki hak yang sama dalam kehidupan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, diantaranya yang meliputi: pelayanan keagamaan dan mental spiritual, kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana,dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan social, serta antuan social.

Maka dari itu, untuk mencapai itu semuanya deiperlukannya usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kondisi seseorang nantinya dalam keadaan makmur, sehat, damai dan tentram sejalan dengan arti kesejahteraan. Al-Qur'an telah menginformasikan kepada manusia bahwa Allah Swt telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)” (QS Hud: 6) (Kementrian Agama RI 2015).

Menurut M. Quraish Shihab beliau menjelaskan bahwa kata “menjamin” siapa yang aktif bergerak mencari rezeki, bukan diam menanti. Sehingga jaminan atas kesejahteraan yang diberikan tidak dapat diperolwh tanpa adanya usaha. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 11:

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ ۚ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”. (QS Al-Ra’d: 11) (Departemen Agama RI 2005).

Dari ayat diatas bahwa manusia membutuhkan lembaga atau institusi yang dapat memfasilitasi, melindungi dan mengatur berbagai norma-norma dan aturan-aturan yang memudahkan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini istilah modernnya yaitu lembaga (Amelia 2018). Lembaga yang dimaksud dalam hal ini ialah Pesantren dimana hal ini dapat menjadikan langkah pengembangan Lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui aturan dan norma-norma yang ada dalam lingkungan Pondok pesantren. Sebagai salah satu sikap kepedulian kita terhadap lansia yaitu dengan menciptakan suasana nyaman, tentram, bahagia baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki three motto yang dapat dijadikan landasan atas dasar sikap kepedulian kita terhadap mereka para lansia. Diantara three motto tersebut ialah, olah roso, olah rogo, dan olah jiwo.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pengembangan *Life Skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat?

2. Bagaimana hasil metode pengembangan *Life Skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pengembangan *Life Skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.
2. Untuk mengetahui hasil metode pengembangan *Life Skill* lansia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan dakwah melalui metode pengembangan masyarakat berbasis Pondok Pesantren Lansia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti relevan lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan masyarakat dalam menentukan metode pemberdayaan yang tepat, khususnya pada lingkungan Pondok Pesantren Lansia.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk melakukan pemberdayaan utamanya di lingkungan Pondok Pesantren Lansia.

E. Tinjauan Pustaka

Bedasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah diatas guna menghindari kesamaan penulis dan plagiasi. Penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lalu, dimana

penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian rencana penulis. Diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi penelitian Fahreza Aqso Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2021) yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Life Skill Di Desa Bumi Nabung Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama*, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *life skill* di Desa Bumi Nabung Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara. *Kedua*, bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *life skill* di Desa Bumi Nabung Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan *life skill* di Desa Bumi Nabung Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bumi nabung Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara awalnya dilakukan secara turun temurun dalam satu keluarga, kemudian disebarluaskan dari satu kepala keluarga ke kepala keluarga lainnya. Kemudian pelaksanaan pemberdayaan melalui pengembangan *life skill* ditempuh melalui dua metode yaitu penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan yang merupakan tahapan penjaringan minat masyarakat untuk ikut tertarik terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Dan pelatihan yang merupakan kegiatan yang akan dilakukan selama tiga hari kerja yang dilaksanakan oleh aparat desan bekerjasama dengan Dinas Koperasi UMKM dan Dinas Perdagangan. Kemudian dampak pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan *life skill* ini meliputi tiga aspek. Dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan penghasilan usaha serta stabilitas produk barang juga peningkatan skala usaha. Dampak

manajerial berupa tertatanya pembukuan usaha, manajemen yang rapi dan tertata. Dampak sosial berupa menurunnya tingkat pengangguran di desa Bumi Nabung serta kemudahan dalam memperoleh kemitraan dan permodalan dari lembaga keuangan. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah subjek pengembangannya. Pada penelitian Fahreza Aqso, pengembangan *life skill* berobjek pada masyarakat desa. Sedangkan pada penelitain penulis, pengembangan *life skill* focus pada santri-santri yang ada di Pondok Pesantren yaitu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Sedangkan pada persamaannya adalah sama-sama menjelaskan pengembangan, dimana pemberdayaan melalui pengembangan *life skill*.

Kedua, penelitian skripsi Febriyati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2016) yang berjudul “*Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: *pertama*, bagaimana tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina keluarga (BKL) Mugi Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Kedua*, bagaimana hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina keluarga (BKL) Mugi Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai tahapan dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina keluarga (BKL) Mugi Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdaya lansia melalui usaha ekonomi produktif melalui lima tahapan diantaranya: *pertama tahapan penyadaran*, dilakukannya diskusi dan sosialisasi kepada lansia. *Kedua tahap identifikasi kebutuhan dan perencanaan*, dilakukannya

identifikasi terhadap potensi wilayah dan lansia. Sehingga dapat mendukung perencanaan dalam pemilihan alternative jenis usaha. *Ketiga tahap pelaksanaan*, pemberian fasilitas yang mendukung kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu simpan pinjam, pelatihan, dan pendampingan. *Keempat tahap pengembangan*, dilakukannya pengembangan usaha dengan cara promosi dengan masyarakat dan promosi ketika terdapat kunjungan dan pameran. *Kelima tahap evaluasi*, mengevaluasi terhadap usaha yang telah dijalankan. Sehingga nantinya hasil dari pemberdayaan ini yaitu pemenuhan kebutuhan lansia, peningkatan pendapatan lansia, dan partisipasi lansia. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada penelitian Febriyanti, yaitu pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi. Sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan metode pengembangan *life skill* lansia yang ada di Pondok Pesantren. Persamaannya adalah sama-sama focus pada pemberdayaan lansia.

Ketiga, jurnal penelitian Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya oleh Nur Khasanah (2016) yang berjudul "*Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*". Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan menganalisis dan mendeskripsikan apakah penerapan program *life skill* hand made dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini, telah signifikan dan berjalan dengan baik serta lancar. Meski dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah terprogram secara tertulis. Dengan mengikuti program yang telah direncanakan peserta tidak hanya membuat suatu kerajinan saja, namun juga diperoleh kecakapan secara personal, sosial, intelektual, dan vokasional. Sehingga

diperolehnya peningkatan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dari peserta. Hal ini terlihat dari semakin membaiknya kondisi psikis dan kesehatan para lansia yang mengikuti program *life skill hand made*. Selain itu, meningkatnya kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi serta waktu senggang yang dimiliki semakin bermanfaat. Perbedaan jurnal penelitian dan skripsi penulis adalah pada subjek pengembangannya. Pada jurnal penelitian Nur Khasanah, ia memfokuskan pada pelaksanaan program *life skill hand made* yang telah ada pada lokasi penelitian. Sedangkan penulis memfokuskan pengembangan *life skill* lansia melalui motto yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji terkait *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Keempat, skripsi penelitian Uci Azilah Universitas Muhammadiyah Malang program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (2019) yang judul "*Pemberdayaan Lansia Berbasis Masyarakat Di Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. (Studi Program Kelompok Keluarga Lansia Dewi Kunthi 03 Rw. 03 Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, masalah apa yang dihadapi oleh lansia di Kelompok Bina Keluarga Lansia Dewi Kunthi 03 RW 03 Kelurahan Pagetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Kedua*, bagaimana bentuk pemberdayaan lansia melalui program kegiatan Bina Keluarga Lansia Dewi Kunthi 03 RW 03 Kelurahan Pagetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini mengkaji tentang apa yang terjadi pada Lansia dan pemberdayaannya. Tujuan penelitian ini ialah, untuk mengetahui terkait pembinaan keluarga lansia kelompok lansia kunthi tiga dan bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis lansia melalui program kelompok lansia. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi.

Dalam menyajikannya menggunakan teknik analisis data meliputi pemadatan, penyajian data dan ekstraksi kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengenai kajian situasi yang dihadapi oleh lansia dalam kelompok Keluarga Lansia Dewi Kunthi 03 meliputi masalah psikis. Masalah psikis yang terjadi, seperti mudah tersinggung dan kesepian. Kemudian hubungan sosial yang kurang baik, hal ini karena terjadi penurunan fisik dan psikis mereka. Sehingga mengarah terhadap penyesuaian diri. Oleh karena itu, untuk mengatasinya kelompok keluarga senior kunthi tiga melakukan pemberdayaan melalui pertemuan rutin lansia. Perbedaan penelitian dalam skripsi adalah pada subjek pengembangannya. Pada penelitian Uci Azilah, ia memfokuskan pengembangan lansia berbasis masyarakat sedangkan penulis memfokuskan pada metode pengembangan *life skill* lansia yang ada pada Pondok Pesantren. Persamaannya adalah sama-sama focus pada pemberdayaan lansia.

Kelima, skripsi penelitian Muwaddah Warohma Siregar Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2020z yang judul "*Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*"). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktifitas pemberdayaan masyarakat lanjut usia di Pondok Pesantren Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Pesantren Baiturrahman dalam pemberdayaan masyarakat.

Hasil dalam penelitian ini telah signifikan, hal ini dibuktikan bahwa. *pertama*, aktivitas pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan dengan adanya ponpes dapat meningkatkan kegiatan keagamaan Kegiatan keagamaan seperti, wirid pengajian disetiap minggunya di rumah-rumah masyarakat. *Kedua*, aktivitas pemberdayaan masyarakat di bidang sosial

Pondok Pesantren ialah berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti melaksanakan gotong royong bersama masyarakat disetiap minggunya untuk membersihkan lingkungan. *Ketiga*, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Pondok Pesantren membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat seperti karyawan di Pondok Pesantren. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi adalah pada subjek pengembangannya. Pada penelitian Muwaddah Warohma, ia memfokuskan penelitian pada aktivitas pemberdayaan lansia sedangkan penulis focus pada metode pengembangan *life skill* lansia. Persamaannya adalah sama-sama focus pada pemberdayaan lansia.

Beberapa hasil penelitian yang dijelaskan diatas, sedikit banyaknya memiliki kemiripan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada subjek penelitian, lokasi penelitian, maupun pengembangan/pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh peneliti dalam kesejahteraan lansia. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait bagaimana metode *life skill* lansia yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat serta evaluasi dari pada metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren dengan tujuan seberapa jauh keberhasilan metode *life skill* lansia yang digunakan dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

Sehingga dengan adanya metode ini nantinya lansia mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mereka miliki. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya khususnya pada penelitian yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program *life skill hand made*. Dimana penelitian ini dilakukan bukan pada Pondok Pesantren Lansia melainkan pada pelayanan sosial lanjut usia, selain itu memfokuskan pada program *life skill hand made*.

Penelitian tersebut belum mengarahkan pada prihal penjadwalan kegiatan secara terperinci, sehingga program *life skill hand made* berjalan belum efektif dan maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih

dalam dan menjabarkan secara rinci mengenai metode pengembangan *life skill* lansia yang dilakukan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat serta evaluasi sejauhmana penerapan metode ini pada lansia yang ada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi dalam Jurnal Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Wahyani 2013).

Menurut Patton dari *Jurnal of Scientific Communication*, pengembangan studi kasus terjadi dalam tiga tahap. Fase pertama mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, program, dan tempat serta berfungsi sebagai dasar bagi peneliti studi kasus. Yang kedua adalah mengedit kasus yang diperoleh melalui kompresi, merangkum data yang masih tersedia sebagai data mentah, mengklasifikasikan dan menyiapkannya, serta menyisipkannya ke dalam file yang dapat dikelola. Langkah ketiga adalah peneliti melaporkan studi kasus akhir dalam format naratif. (Yusanto 2020).

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial” ini, peneliti menjelaskan definisi konseptual yang telah peneliti kerucutkan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di dalam

pembahasan masalah penelitian. Serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

a. Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia

Pengembangan *life skill* lansia adalah salah satu bagian dari proses pengembangan masyarakat. Secara teknis istilah pengembangan dapat kita samakan atau dapat diserupakan dengan istilah pemberdayaan. Dimana keduanya memiliki istilah dalam batas tertentu yang bersifat dapat dipertukarkan. Metode pengembangan difokuskan terhadap metode pengembangan *life skill* dan dalam penelitian ini difokuskan terhadap lansia yang tercakup pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Serta evaluasi dalam metode pengembangan *life skill* tersebut sehingga nantinya tau sejauhmana metode pengembnagan ini diterapkan pada lansia yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Metode Pengembangan *life skill* ditekankan pada aspek mengenai lansia. Sehingga di usia yang tua, lansia tetap didaya gunakan melalui kemampuan yang ia miliki untuk mendapatkan kesejahteraan sosial.

Penelitian ini menjelaskan batasan konseptual diatas diberlakukannya terhadap metode pengembangan *life skill* lansia yang dilakukan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat terhadap para lansia yang ada disana. Proses mensejahterakan lansia yang dilakukan oleh Pondok tersebut menuju pada pengembangan *life skill* lansia adalah salah satu langkah dan I'tikad baik, dimana masa lanjut usia yang dibutuhkan ialah lingkungan yang bersifat mententramkan, kenyamanan, ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan. Dengan adanya metode pengembangan *life skill* lanisa yaitu olah roso, olah rogo, olah jiwo nantinya akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosial pada lansia.

b. Kesejahteraan Sosial

Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus-menerus, hal ini yang tertuang pada Undang-Undang Pasal 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Maka dari itu kesejahteraan lanjut usia diarahkan agar tetap dapat didayagunakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan mempertahankan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia ini dilakukan dengan maksud untuk memperpanjang kesejahteraaanya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta terlebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian, serta untuk menjamin keberhasilan penelitian yang dilakukan (Febriani & Dewi 2018). Dalam hal ini data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono 2018). Disini peneliti mendapatkan sumber data primer dari Ustadz Winarno selaku pengasuh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Ustadz Ahmad Munib selaku bidang kerohanian Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Ustadzah Dhea selaku bidang kesekertariatn Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Ustadz Solikin selaku pimpinan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, santri lanjut usia (lansia) Pondok

Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Data yang dapat dari penelitian ini ialah selaku objek penelitian yang digolongkan dalam sumber data primer. Sehingga data primer yang didapatkan nantinya adalah mengenai informasi dan dokumentasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, sejarah, biografi, struktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, visi dan misi, tujuan, kegiatan serta program-program dan data santri-santri lanjut usia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

b. Sumber Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan tidak langsung. Sumber data sekunder berperan untuk membantu mengungkap data yang diharapkan memberi keterangan atau pelengkap sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber data sekunder dari arsip Pondok Pesantren, buku, *wibesite*, jurnal pengembangan masyarakat, artikel, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Lansia yang bisa didapatkan secara *online*.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik analisis data adalah salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian, Karena tujuan dari penelitian itu adalah untuk mendapatkan data. Serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Riduwan 2004). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai informan sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti dalam mengamati perilaku dan segala aktifitas yang terjadi pada lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi observasi kedalam tiga bagian

dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Pertama, observasi partisipatif. Dimana peneliti turut andil bergabung dalam objek penelitian. Kedua, observasi terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang ia lakukan. Namun, sesekali peneliti tidak melakukan hal tersebut karena untuk menghindari atau mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat penelitian. Ketiga, observasi tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan instrumen standar, namun berdasarkan pada poin-poin penelitian saja (Sugiyono 2018).

Teknik observasi yaitu pengamatan terhadap subjek, situasi dan kondisi lingkungan subjek. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi, dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diketahui pemahaman yang utuh baik subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya (Sulistio, 2012). Pada saat peneliti turun ke lapangan, peneliti dapat mencatat secara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan) terkait aktivitas yang sedang dilaksanakan pada lokasi penelitian (Creswell 2010).

Dari berbagai macam observasi yang ada, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber data. Dilain sisi peneliti juga turut andil secara langsung dalam keseharian obyek penelitian yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kurun waktu tertentu sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap. Pada pengumpulan data ini, peneliti berada pada lokasi penelitian yang berada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Selama kurang lebih dua belas hari lamanya peneliti

melakukan observasi serta menggali data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab guna mendapatkan suatu informasi atau data di lapangan. Wawancara merupakan proses interaksi atau kejadian yang terjadi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dimana pewawancara akan bertanya langsung mengenai obyek penelitian yang diteliti (Yusuf 2014). Dalam wawancara penelitian kualitatif, seorang peneliti bertindak sebagai penggali informasi dengan berbagai macam pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi baru yang nantinya digunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada.

Peneliti menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan data yang peneliti inginkan dari sumber data. Dalam hal ini, sumber data yang dimaksud ialah pengasuh, pengurus, dan santri (lansia) di Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Dari metode ini, peneliti mendapatkan informasi dari pengasuh mengenai sejarah awal berdirinya hingga sekarang, sejarah Pondok Pesantren, biografi, visi dan misi, tujuan, struktur, program kegiatan serta data santri (lansia) yang ada di Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan informasi terhadap lansia, dimana keadaan mereka atau bagaimana yang mereka rasakan ketika hidup di lingkungan Pondok Pesantren dan melakukan kegiatan atau program yang telah diatur oleh Pondok Pesantren dalam kesehariannya, bulanan bahkan tahunan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen berupa

tulisan, gambar, foto, ataupun yang lainnya yang memiliki keterkaitannya dengan aspek yang diteliti. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2018).

Dokumentasi sebagai alat untuk mendukung dan menambah informasi dari informan yang kurang jelas. Informasi yang dapat diambil meliputi struktur kepengurusan, jadwal kegiatan atau program Pondok Pesantren, data lansia, serta data-data lainnya yang diperlukan. Selain dokumen resmi, peneliti juga menggunakan foto dan *recording audio*. Disisi lain, metode dokumentasi juga sebagai alat bukti bahwa peneliti melaksanakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah usaha untuk menemukan dan merangkai sebuah data yang sistematis dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dimengerti. Data yang didapatkan nantinya menggambarkan kenyataan atau fakta fenomena yang ada di lapangan mengenai metode pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Reduksi data

Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan, memilih permasalahan, focus kepada hal yang penting, menemukan tema dan pola-pola. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran secara jelas untuk membuat peneliti lebih mudah mengumpulkan data. Pada proses ini, peneliti memproses data yang telah diperoleh di lapangan yang berisi hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil catatan lapangan peneliti. Data-data yang ada nantinya peneliti olah dan pilih, mana

data yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan data yang tidak perlu digunakan.

b. Penyajian data (display data)

Setelah melewati reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan bentuk uraian secara singkat, cerita pendek, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data menjadi mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan pokok-pokok informasi yang telah didapatkan ke dalam narasi pendek yang memuat gabungan-gabungan informasi penting yang membantu peneliti menemukan jawaban-jawaban atas penelitian yang peneliti lakukan. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan tabel dan gambar yang sesuai guna untuk mendukung informasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemui bersifat sementara dan akan berubah ketika langkah selanjutnya tidak mendapatkan bukti-bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ada akan menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2018).

Kesimpulan dalam penelitian ini penelitian dapatkan dari bukti-bukti berdasarkan penelitian. Hal ini juga didukung oleh data-data dan informasi dari informan penelitian, sehingga membantu menemukan kesimpulan penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif

penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, triangulasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Bachri 2010).

Trigulasi sumber ialah mengecek ulang data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Trigulasi ini digunakan untuk memvalidasi temuan data yang ada dilapangan ketika penelitian berlangsung dengan beberapa sumber yang telah didapatkan peneliti. trigulasi teknik dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Trigulasi ini digunakan ,untuk mendapatkan kebenaran data peneliti saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Trigulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek data kembali ke sumbernya, menggunakan teknik yang sama. Akan tetapi waktu atau keadaan yang berbeda. Trigulasi waktu digunakan peneliti untuk menyimpulkan dokumen, hasil wawancara, dan observasi dalam waktu yang berbeda (Mekarisce 2020).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan menjelaskan rangkaian tiap bab penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penelitian skripsi penulis membaginya dalam tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, halaman abstraksi kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.
- Bab II : Merupakan kerangka teori yang membahas tentang pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan metode pengembangan *life skill* lansia, deskripsi lansia, dan deskripsi mengenai kesejahteraan sosial.
- Bab III : Pada bab ini menjelaskan secara rinci dan detail mengenai Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, visi dan misi Pondok Pesantren, tujuan, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, program/kegiatan Pondok Pesantren, dan lain sebagainya.
- Bab IV : Pada bab ini berisikan analisis data penelitian, bagaimana metode pengembangan *life skill* lansia. Serta bagaimana evaluasi metode pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.
- Bab V : Pada bab terakhir dalam penelitian ini memuat kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Pengembangan *Life Skill*

1. Definisi Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *greek* yaitu *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti cara, jalan, alat atau gaya. Sehingga kata lain dari metode yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau ditempuh untuk mencapai tujuan (Arifin 1987).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang sering disebut KBBI, menurut susunan W.J.S Poerwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah suatu jalan yang disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan (Poerwadarminta 1976). Sedangkan dalam Kamus bahasa Indonesia Kontemporer definisi metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuan atau maksudnya (Salim 1991). Selain itu, dalam menurut metodologi pengajaran islam metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar (Ramayulis 2001).

Menurut beberapa ahli juga menjelaskan terkait dengan definisi metode diantaranya sebagai berikut:

Menurut Nurul Ramdhani, metode adalah kiat mengajar yang berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman saat mengajar (Makarao 2009). Menurut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kalimat ungkapan “tepat dan cepat” inilah yang merupakan simbol dari perbedaan antara *method* dan *way* (yang artinya jalan) yang dalam bahasa inggris (Tafsir 2000). Sedangkan menurut Zukifli, pengertian metode adalah suatu cara untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang berupa kegiatan praktik nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Zulkifli 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana

tujuan yang akan dituju telah dirancang atau disusun oleh pembuatnya. Maka pembuat metode harus mengetahui, mempelajari serta mempraktekkan pada suatu kegiatan sehingga tercapainya suatu tujuan tersebut. Metode ini digunakan sebagai alat, bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Oleh karena itu, hakikatnya pengguna metode dalam prosesnya adalah pelaksanaan sikat hati-hati. Sehingga suatu metode dapat dikatakan baik atau berhasil adalah metode yang mencapai tujuan tersebut.

2. Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan memiliki makna usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam hal ini meliputi beberapa sektor diantaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Arti kecakapan hidup dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup merupakan peningkatan kemampuan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa adanya paksaan untuk berubah (Sakina dkk 2021).

Menurut (Muhaimin 2003) bahwa *life skill* adalah Suatu keterampilan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya memiliki kemauan untuk hidup wajar, tanpa merasakan tekanan, dan berani menghadapi permasalahan hidup. Anwar berpendapat bahwa keterampilan diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dan masyarakat di lingkungan seseorang. (Anwar 2012). Pendidikan kecakapan hidup atau yang disebut dengan *life skill* dijelaskan dalam Undang-Undang No 12 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari

pedidik nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 ayat 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nonformal meliputi pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Dari sini pengembangan kecakapan hidup merupakan unsur pembaharuan, seperti halnya berbagai strategi membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, dikembangkan dan disusun secara sistematis menjadi satu kesatuan yang utuh (integratif). Selain itu, pengembangan kecakapan hidup juga dilandasi oleh prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, yang selaras dengan pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lapisan bawah dan memberikan berbagai pilihan nyata. memungkinkan mereka untuk memutuskan atau memilih. Masa depan mereka bisa ditentukan. Kegiatan pengembangan masyarakat menitikberatkan pada aspek upaya mendukung masyarakat rentan yang berkepentingan untuk bekerja sama dalam kelompok, mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan kegiatan kolektif untuk memenuhi kebutuhannya. (Riyadi 2014).

Pengembangan didasari cita-cita bahwa masyarakat harus mengambil peran tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, dan menangani sumber daya serta mewujudkan tujuan dari mereka sendiri. Pengembangan adalah upaya dalam mengembangkan sebuah kondisi dalam masyarakat secara berkelanjutan (*sustainability*) dan aktif berdasarkan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai antar sesama. Pengembangan adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata yang menyangkut masa depan mereka. Secara khusus pengembangan berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan

orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas. Hal ini disebabkan masyarakat yang tidak mampu dalam mengontrol sarana-sarana produksi, orang-orang lemah, tidak berdaya serta orang yang miskin karena tidak memiliki sumber daya. Dalam hal ini mereka yang pada umumnya terdiri dari kalangan pengangguran, diskriminasi, kelas sosial, usia, suku, keadaan jender, ras, dan etnis (Zubaedi 2013)

Menurut A. Supardi pengembangan adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama menentukan keinginan mereka kemudian merencanakannya dan mengerjakan bersamasama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat juga suatu gerakan menciptakan sesuatu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif (Supardi 1987). Inti dari sebuah pengembangan masyarakat ialah mendidik, mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan dan sarana yang masyarakat perlukan serta memberdayakan mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Zubaedi 2013). Sehingga proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial dan kerja sama yang setara. Dalam hal ini pengembangan masyarakat mengekspresikan dan melakukan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, dan proses dalam belajar *sustainability* (Suharto 2014).

Pengembangan dan pemberdayaan *life skill* lansia merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, dari definisi tersebut bahwa pengembangan masyarakat adalah usaha pembangunan masyarakat yang dilakukan sendiri oleh masyarakat. Masyarakat berkumpul menentukan dan bermusyawarah tentang kebutuhan, kebutuhan sesuai dengan tingkat dan derajat kebutuhan baik dari segi kepentingan umum maupun dari segi lainnya. Pengembangan

diarahkan pada *supportive communities*, yaitu struktur masyarakat dimana kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya intraksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong satu sama lainnya.

3. Metode Pengembangan *Life Skill*

Proses pengembangan *life skill* meliputi beberapa metode, metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari (*life skill*) kecakapan hidup tersebut. Dalam kaitannya dengan pengembangan *life skill*, hal ini tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, akan tetapi lebih cocok untuk menggunakan istilah “diinternalisasi” dari pada melalui proses pengajaran. Proses diinternalisasi merupakan proses yang menyertakan dan membiasakan *life skill* (kecakapan hidup) yang direncanakan dikuasai pada seluruh proses pembelajaran (Anwar 2012).

Dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) dikembangkan dalam metode/model 4 –H yaitu *head*, *hand*, dan *health* (otak, tangan, dan sehat). Pada dasarnya, metode/model ini dikembangkan atas dasar pemahaman bahwa manusia dalam rangka mengatasi permasalahan hidup, dan sekaligus memenuhi kebutuhan hidupnya tidak akan tercapai apabila salah satu atau semuanya di antara kemampuan berfikir, kemampuan berkerja, kemampuan mengolah jiwa/hati, dan kualitas kesehatan tidak dalam kondisi yang diharapkan (Prasetyo dan Tohani 2013).

a) Pertama, kepala (*head*)

Kecakapan hidup pada aspek ini adalah kecakapan hidup yang terkait dengan segala sesuatu yang dimiliki seseorang dalam bentuk pengetahuan, penalaran, kreativitas.

b) Kedua, hati (*heartt*)

Kecakapan hidup ini tergolong dalam aspek segala kemampuan yang terkait dengan ,emahami diri sendiri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

c) Ketiga, tangan (*hand*)

Kecakapan hidup ini menunjukkan seseorang perlu memiliki kemampuan ketrampilan teknis seperti vokasional. Kompetisi dalam aspek ini adalah seseorang dapat melakukan pekerjaan dimana diharapkan memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain.

d) Keempat, sehat (*health*)

Kecakapan hidup terkait dengan kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualitas diri, kemampuan mengembangkan sikap hidup yang sehat seperti penampilan, menjaga kebersihan, dan berperilaku sehat. Kecakapan hidup perlu dikembangkan dan dibentuk melalui proses pendidikan yang disebut pendidikan kecakapan hidup melalui pengembangan.

Metode ini menekankan pada pentingnya pengalaman sebagai titik tolak dalam mengubah perilaku positif kelompok sasaran. Pengalaman yang positif (educative) menjadi penggerak seseorang melalui perbaikan kehidupannya. Pengalaman akan menentukan bagaimana individu belajar untuk menjalani kehidupan. Sehingga harapannya kedepan dengan adanya metode yang terdapat dalam lokasi penelitian akan membawa pada dampak yang positif bagi dirinya dan juga bagi orang lain di sekitar.

4. Ruang Lingkup Pengembangan *Life Skill*

Ruang lingkup dalam pengembangan *life skill* atau kecakapan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok diantaranya:

a) Pengembangan kecakapan hidup bersifat umum

Pengembangan kecakapan ini diperlukan oleh siapapun baik yang berkerja maupun tidak dan yang sedang dalam menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi menjadi dua yaitu:

1) Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan ini bertujuan untuk memahami dan menguasai diri, dimana kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmaninya dan rohani. Hal ini terbagi menjadi:

a) Kesadaran diri sebagai hamba Allah Swt (*spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaannya bahwa sudah semestinya kita tau dan menyakini adanya Allah Swt, sebagai sang pencipta, maha kuasa akan segala hal, pengatur, dan penentu kehidupan. Manusia seyogyanya bahwa harus sadar bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah Swt merupakan kesadaran spiritual dimana aktivitas ruhani yang wujudnya dalam bentuk penghayatan diri sebagai hambaNya. Hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Anwar 2012).

Kesadaran spiritual ini merupakan sebuah fitrah yang ada dalam diri manusia, yang diartikan sebagai ketulusan, kesucian, ketidak ada keterpaksaan sebagai dasar bahwa manusia harus mengagungkan dan mengesakan Allah Swt. Selain itu sebagai tanda iman yang tertanam dalam diri manusia yang diberikan oleh Allah Swt sejak manusia berada dalam alam Rahim.

b) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)

Kecakapan ini terkait dengan, kecakapan menggali dan menemukan, mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah (Hidayanto, 2002).

2) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial penting untuk dikembangkan, dimana hal ini dapat menimbulkan pengendalian emosi dan berinteraksi antar sesama. Selain itu dapat meningkatkan potensi fisik, membudidayakan disiplin dan hidup sehat.

b) Pengembangan kecakapan hidup spesifik

1) Kecakapan akademik

Kemampuan berfikir pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir dalam *general life skill*. Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatanyang bersifat akademik atau keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfiki ilmiah. Namun pada dasarnya kecakapan ini disesuaikan dengan tingkat berfikir seseorang.

2) Kecakapan vokasional

Kecakapan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu:

a) Kecakapan vokasional dasar

Kecakapan ini mencakup gerak dasar, dengan menggunakan alat sederhana yang dilakukan oleh orang menekuni pekerjaan manual. Disamping itu kecakapan

vokasional dasar mengarah pada aspek sikap taat dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

b) Kecakapan vokasional khusus

Kecakapan ini diperlukan bagi orang yang menekuni pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Dimana menghasilkan barang atau jasa. Namun diantaranya kecakapan hidup semuanya saling berhubungan siantara kecakapan satu dengan kecakapan lainnya (Departemen Agama RI, 2005).

5. Tujuan Pengembangan *Life Skill*

Secara umum tujuan dari pengembangan *life skill* atau kecakapan hidup ialah untuk memfingsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi yang ia miliki sesuai dengan kebutuhannya (Prabowo 2010). Selain itu tujuan pengembangan masyarakat hal yang perlu dibahas ialah tujuan dari pengembangan masyarakat itu sendiri yang tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan pengembangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sodang P. Siagian diantaranya:

- a) Keadilan sosial
- b) Kemakmuran yang merata
- c) Perlakuan yang sama di mata hukum
- d) Kesejahteraan material, mental, dan sepiritual
- e) Kebahagiaan untuk semya
- f) Ketentraman dan keamanan (Khoiruddin 1992).

Dalam uraian lainnya, tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum pengembangan masyarakat yaitu:

- a) Mengentaskan dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.

- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c) Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan yang lemah dan tak berdaya.
- d) Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata
- e) Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- f) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat diberbagai bidang kehidupan.
- g) Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- h) Meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya local.
- i) Mengurangi angka pengangguran.
- j) Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- k) Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses informasi pembangunan inovatif.
- l) Mengembangkan fungsi kelembagaan local untuk pemberdayaan warga *grass roots* (Dumasari 2014).

B. Lanjut Usia (Lansia)

1. Definisi Lanjut Usia (Lansia)

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis dalam kehidupan manusia yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah fisik, mental, sosial, ekonomi, dan psikologis pada lansia (Mustika 2019). Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses yang terjadi dalam kehidupan manusia, serta ditandainya dengan penurunan kemampuan tubuh untuk

beradaptasi. Menua merupakan proses dalam kehidupan, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu namun sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah dimana seseorang yang hidup akan melewati tiga tahapan dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa, dan juga tua (Maaddah & Wijayanto, 2020).

Lansia adalah keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis (Effendi & Makhfudli 2009). Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, dimana masih aktif beraktifitas dan berkerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Tamher 2009).

Menurut (Ratnawati 2017) lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lansia adalah seseorang dikategorikan dalam usia yang mencapai usia 60 tahun atau lebih. Jika kita ditanya kapan seseorang dikatakan lansia, jawabnya di dalam lansia terdapat dua kategori lansia yaitu kategori usia kronologis atau dan usia biologis. Artinya jika usia kronologis dihitung dalam atau dengan tahun kalender. Di Indonesia usia pension adalah 56 tahun biasanya disebut sudah lansia namun di dalam Undang-Undang mengatakan bahwa usia 60 keatas baru paling layak atau paling tepat dikatakan lanjut usia. Usia biologis adalah usia yang sebenarnya, kenapa begitu karena dimana kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia lansia pada biologisnya.

Maka dari itu, defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, dimana mereka mengalami penurunan kemampuan beradaptasi dan tidak

berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga banyak orang yang berkata bahwa lansia semakin menyerupai anak-anak dan cenderung lebih sensitive. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sesuatu perhatian konseling tentang kesehatan, kerohanian, spiritual, motivasi dan lain-lain.

2. Ciri - Ciri Lansia

Menurut (Oktora, Purnawan, dan Achiriyati 2016) adapun ciri dari lansia diantaranya:

- a) Lansia merupakan priode kemunduran dimana lansia memiliki factor fisik dan factor psikologis sehingga motivasi memiliki peran penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya dalam hal ini, lansia memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan. Maka akan mempercepat proses kemunduran fisik, akan tetapi terdapat juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi. Maka kemunduran fisik pada lansia akan lebih lama terjadi.
- b) Penyesuaian yang buruk pada lansia.
Prilaku yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibatnya dari perlakuan yang buruk tersebut membuat diri mereka menjadi buruk pula. Misalnya lansia tinggal bersama keluarga, dimana mereka tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan dikarenakan pola pikir yang kuno. Hal ini yang menyebabkan lansia menarik diri dari lingkungan, cepat tersinggung, dan bahkan memiliki harga diri yang rendah.
- c) Lansia membutuhkan perubahan peran
Lansia yang memiliki kedudukan atau jabatan tentunya memiliki cara berfikir yang luas, sehingga jika mereka Hrus berhenti dari masa jabatannya akan menikati masa tua yang bahagia. Misalnya lansia yang baru saja mengalami pension

dari pekerjaannya, maka lansia harus menerima dengan lapang dada.

3. Batasan-Batasan Lansia

Usia pada lansia tidak memiliki batasan yang pasti dalam penentuannya. Menurut para ahli umur pada lansia memiliki perbedaan batasan usia lansia, umumnya lansia memiliki usia pada 60-65 tahun (Nugroho 2014).

Beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang batasan-batasan lansia diantaranya:

- a) Menurut WHO menyatakan bahwa lansia di klasifikasikan menjadi empat tahap yaitu:
 - a) Usia pertengahan yaitu 45-59 tahun
 - b) Lanjut usia yaitu 60-74 tahun
 - c) Lanjut usia tua yaitu 75-90 tahun
 - d) Usia sangat tua yaitu diatas 90 tahun
- b) Menurut (Fatimah 2010) lansia di golongan menjadi empat tahap yaitu:
 - a) Usia 55-64 tahun populasi yang lansia (*older population*)
 - b) Usia 65-74 tahun lansia (*the elderly*)
 - c) Usia 75-84 tahun Lansia tua (*the aged*)
 - d) 85 tahun keatas usia lansia ekstrim (*the extreme aged*)
- c) Menurut (Kementerian Kesehatan RI 2016) usia lansia dapat dikelompokkan menjadi berikut:
 - a) Pra lansia yaitu orang yang berusia antara 45-59 tahun
 - b) Lansia ialah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih
 - c) Lansia resiko tinggi ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan

Bedasarkan menurut pendapat para ahli diatas maka seseorang disebut lansia jika orang tersebut telah berumur 65 tahun ke atas. Namun, batasan usia di Indonesia pada umumnya 60 tahun ke atas. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998

Tentang Lansia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita (Nugroho 2014).

4. Karakteristik Lansia

Menurut Kementrian RI, (2016) pada pusat data dan informasi, karakteristik lansia dapat dikelompokkan berikut:

a) Jenis kelamin

Lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mendominasi. Artinya hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

b) Status perkawinan

Penduduk lansia dapat dilihat dari status perkawinannya sebagian besar mereka berstatus kawin 60% dan cerai mati 37%

c) *Living arrangement*

Hal ini menunjukkan keadaan pasangan, tinggal sendiri atau bersama istri, anak atau keluarga lainnya. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang produktif. Angka tersebut menjadikan cermin dimana besarnya beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk usia non produktif

d) Kondisi kesehatan

Derajat kesehatan penduduk dapat diukur dengan indikator angka kesakitan. Semakin rendah angka kesakitan, maka menunjukkan derajat kesehatan semakin baik.

e) Lansia sehat berkualitas

Lansia yang sehat berkualitas mengacu pada konsep *active ageing* WHO. Dimana proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial, dan mental sehingga mereka tetap sejahtera

sepanjang hidup. Serta mereka tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat.

5. Masalah yang Dihadapi Lanjut Usia

Dalam usia lanjut rentan terhadap berbagai masalah kehidupan. Masalah yang pada umumnya sering terjadi pada lansia, hal ini meliputi:

a) Masalah ekonomi

Menurut Sudirman dalam jurnal psikologi islam (Risfi dan Hasneli 2019) sebagai seorang lansia maka hal yang mudah ditandai ialah penurunan produktivitas kerja, dan mereka memasuki masa pensiun atau berhenti bekerja. Disisi lain lansia dihadapkan dengan berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial dan rekreasi. Lansia yang memiliki pension, kondisi ekonominya lebih baik karena mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya. Lansia yang tidak memiliki pension, maka akan membawa kelompok lansia pada kondisi tergantung atau menjadi tanggungan anggota keluarga.

b) Masalah sosial

Memasuki usia lansia ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Perubahan nilai sosial yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik berpengaruh bagi para lansia yang kurang mendapat perhatian. Sehingga sering tersisihkan dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Dilain itu kurangnya kontak sosial juga menimbulkan perasaan kesepian, murung, dan terkadang muncul perilaku regresi (Risfi dan Hasneli 2019).

c) Masalah kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan sebuah pembangunan kesehatan di Indonesia ialah meningkatnya usia harapan hidup manusia. Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut usia diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan. Masa usia lanjut merupakan masa dimana usia yang harus mendapatkan perhatian khusus terlebih pada aspek kesehatan, sebab masa usia lanjut ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit. Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, sehingga diperlukan pelayanan kesehatan demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut. Nantinya dengan adanya hal ini akan tercapai masa tua yang berbahagia dan berguna dalam keluarga, masyarakat seseuai dengan keberadaannya (Risfi dan Hasneli 2019).

d) Masalah psikologis

Masalah psikologis yang terjadi pada usia lanjut secara umum meliputi kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, dan sebagainya. Aspek psikologis merupakan factor penting dalam kehidupsn usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan lansia. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta rasa akan kasih sayang. Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan akan keselamatan seperti keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, kecemasan, dan lain sebagainya.

Bedasarkan pemaparan diatas bahwa dapat disimpulkan masalah yang sering terjadi pada lansia ialah: masalah ekonomi yang ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja dalam memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama pada

usia lanjut. Masalah sosial yang ditandai dengan berkurangnya kontak sosial baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun teman kerja sebagai akibat putus hubungan kerja karena pensiun. Masalah kesehatan ditandai dengan adanya penurunan fisik dan rentan terhadap penyakit. Masalah psikologis ditandai dengan masalah kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang rasa percaya diri, ketergantungan dan lain sebagainya.

C. Kesejahteraan Sosial

1. Definisi Kesejahteraan Sosial

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan atau sejahtera memiliki empat arti, istilah umum sejahtera menunjuk kepada yang baik. Dimana kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial kesejahteraan sosial menunjuk kepada jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Willar, B.Pati, dan E. Pengemnaan 2021) Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial mencakup jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Djamhari et al. 2020). Menurut perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan sosial yaitu kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga

pemerintah ataupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial serta peningkatan kualitas hidup individu maupun kelompok dan masyarakat (Suharto 2015).

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga Negara yang belum terpenuhi hak katas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara. Akibatnya masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Menurut (Fahrudin 2012) kesejahteraan sosial memiliki tujuan diantaranya ialah:

- a) Mencapainya kehidupan sejahtera, artinya tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya.
- c) Untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan sosial-ekonomi, menghindari konsekuensi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut (Fahrudin 2012) yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat di mana agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya

pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Hal ini juga sebagai fungsi pemulihan atau rehabilitas.

c) Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung atau pun tidak langsung dalam proses pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d) Fungsi penunjang (*support*)

Dalam fungsi mencakup kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector dalam bidang pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial yang lain.

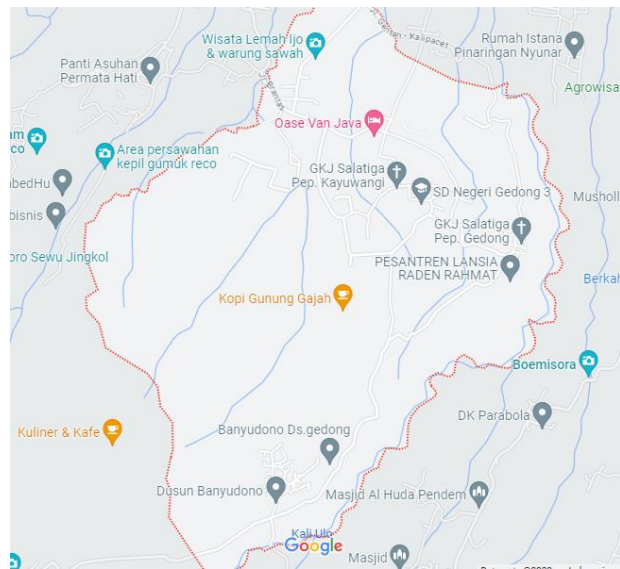
BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

1. Letak Geografis

Gambar 1 Peta Desa Gedong



Google Earth (Diambil Pada 25 Mei 2023 pukul 12:38 WIB)

Dalam sebuah penelitian, letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang menunjuk salah satu tempat sebagai fokus penelitian. Letak geografis Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat terletak di Desa Gedong, RT 03 / RW 01, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gedong terletak di kaki Gunung Merbabu dengan kondidi geografis daerah pegunungan dan perbatasan dengan Desa Kebumen (Kecamatan Banyubiru), Desa Kalibeji (Kecamatan Tuntang), Desa Manggihan dan Desa Nogosaren (Kecamatan Getasan). Ponpes ini cukup mudah diakses, jalarnya sekitar 10 km. Desa yang berada di ketinggian 800 mdpl, berjarak 60 km dari Kota Semarang.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat adalah Pondok Pesantren khusus lansia. Lembaga yang dikelola oleh Yayasan Pitutur luhur, bergerak pada bidang kemanusiaan, pendidikan, sosial, dan keagamaan serta berupaya mempertahankan Iman dan Islam. Memperbaiki dan mengembangkan kualitas rohani dalam pribadi masyarakat luas, khususnya lansia menuju pada kehidupan yang husnul khatimah. Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat terletak Desa Gedong, RT 03 / RW 01, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat terlahir dari inisiasi seorang pemuda asli kelahiran Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yaitu Ahmad Winarno. Sebagai seorang anak kampung yang hidup dan tinggal di lingkungan perkampungan dengan modal keberanian tergerak untuk melakukan sebuah perubahan bagi masyarakat. Berawal dari inisiasi dan diskusi berdirinya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sangat sederhana yakni ingin menemani Ibu, sebab selama 20 tahun ia merantau dan pada tahun 2017 ia pulang kampung. Pada saat ia pulang kampung, ia melihat banyak permasalahan salah satunya yaitu banyaknya kaum lansia yang terlantar. Selain itu juga, banyak orang mengira bahwa lansia dipandang sebagai warga kelas dua karena dianggap sudah tidak produktif lagi. Ketika memutuskan pulang kampung untuk menemani sang Ibu, belum terbesit dibenak Ustadz Winarno untuk mendirikan Pesantren Lansia.

Awal mula ia menggagas ide lumbung ternak masyarakat. Model lembaganya pesantren *entrepreneur*. Santri-santrinya dari kalangan anak muda usia produktif, utamanya *fresh graduate*. Namun ia berdiskusi dengan Agung Budi Margono seorang

pengusaha travel dari Bekasi, ia menceritakan pengalamannya berkunjung ke Ponpes Lansia Darus Syifa Jombang, yang dikelola oleh keluarga Gus Ipul (mantan Wagub Jawa Timur). Melalui diskusi yang komprehensif tentang kelangkaan. Hal ini menimbulkan suatu gagasan yang luar biasa jika bisa mendirikan Pesantren Lansia. Setelah itu, ia melakukan study banding ke sejumlah pesantren lansia yang berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hasilnya ia menemukan kejanggalan atau lobang yang belum terisi, dimana Pondok Pesantren Lansia yang dikunjunginya rata-rata hanya berupa majelis taklim atau kursus-kursus singkat yang menjawab kebutuhan pokok lansia. Ia memimpikan sebuah Pesantren Lansia yang menyediakan layanan secara komprehensif dari segi sepiritual, psikologis, kesehatan, hingga pemberdayaan sehingga lansia tetap produktif di usia senjanya.

Awal mulanya Pondok Pesantren berdiri bermula pada gagasan berdirinya TPQ yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Winarno beliau menjelaskan berdirinya Pondok Pesantren sebagaimana yang beliau katakan.

“Pondok Pesantren ini berdiri di awalai dengan TPQ yang nantinya dijadikan sebagai cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Lansia. Dengan niat awal yang sederhana yaitu menemani Ibu dan sebagai hadiah terindah dari Ibu. TPQ ini diperuntukan untuk lansia yang dibina di Dusun Gedong dengan santri 8 lansia. Karena saya ini seorang penggiat media, berjalannya waktu bertambahlah santri dengan adanya liputan oleh media luar. Sehingga dari sinilah awal mula Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Ramat yang dulunya TPQ berkat diskusi dan kerjasama dari berbagai kalangan serta keluarga, dan tekad yang kuat yang awalnya rumah dijadikan asrama dan menyewa rumah kosong disebelah rumah. Berjalannya waktu santri-santri mulai berdatangan dan ingin nyatri di sini. Sehingga kita memutuskan untuk mempercepat pembangunan yang di atas. Awal mula yang santrinya 8 menjadi 25 kemudian

bertambah 45 dan bertambah hingga sampai saat ini”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Atas kerjasama dengan Ustadz Sholihin selaku petugas layanan lansia Kecamatan Banyubiru semakin kuat dan yakin serta mempercepat berdirinya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Winarno, beliau mengatakan,

“berdirinya Pondok Pesantren pada tanggal Pada tanggal 27 Maret 2018, kebetulan tanggal tersebut merupakan tanggal yang bertepatan dengan kelahiran saya untuk mendirikan Pondok Pesantren”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Sehingga TPQ yang sederhana berubah menjadi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Selain itu beliau juga mengatakan kenapa kita menggunakan nama Kasepuhan dan nam Pondoknya Raden Rahmat. Beliau mengatakan:

“Kata Kasepuhan itu sebenarnya bahasa halus dari lansia, kata Pesantren kita ambil dari sebuah komunitas yang teratur, tertata untuk membangun sepirtual. Nah kenapa diambil Pesantren karena kita memiliki ke kusunan, ada rukun-rukun Pesantren. Kemudi nama Raden Rahmat ini kita ambil dari salah satu tokoh Walisongo. Raden Rahmat ini menjadi sentra perubahan dan perkembangan yang signifikan, karena beliau memiliki gerakan yang luar biasa. Pada abad 11 sampai 12 dakwah para wali itu tidak terlalu signifikan. Namun pada abad 13 sosok Raden Rahmat itu memiliki gagasan yang luar biasa dalam berdakwah”.

Beliau mengambil nama Pondok Pesantren atas dasar nama Raden Rahmat yang luar biasa pada zamannya. Sehingga beliau termotivasi dan mengambil filosofi dari sosok salah satu ulama walisongo tersebut yakni Sunan Raden Mohammad Ali Rahmatullah atau Raden Rahmat atau sering disebut Sunan Ampel.

Gambar 2 Logo Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat



Sumber: arsip Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Bedasarkan sumber data primer yang ada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, terdapat makna yang tersimpan pada logo Pondok Pesantren di atas. Diantara makna logo Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat tersebut ialah:

- a. Makna tiga tangan yaitu bermakna peduli atau perhatian atau olah. Peduli raga, peduli jiwa, dan peduli rasa
- b. Warna merah berarti raga yang harus terus sehat walau usia sudah lanjut
- c. Warna kuningmas berarti jiwa yang menentramkan di masa keemasan
- d. Warna ungu berarti rasa yang selalu mengasihi semesta.

3. Legalitas Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Legalitas suatu lembaga atau institusi merupakan suatu elemen yang sangat penting, hal ini merupakan sebuah kunci resmi, legal atau tidaknya sebuah lembaga tersebut dalam mendirikan sebuah lembaga. Serta sebagai penegasan bahwa Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat ialah lembaga umum milik bersama, bukan perseorangan. Dibawah ini merupakan legalitas dari Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

Table 1 Legalitas Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat
Nama Yayasan	:	Yayasan Pitutur Luhur
Alamat	:	Desa Gedong, Rt 03 / 01, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Jawa Tengah 50664
Nomor telepon/Hp	:	08129968619 / 085693299145
Alamat email	:	pesantrenLansia7@gmail.com
		www.pesantrenLansia.com
Akte Pendirian	:	No. 07 tanggal 11 April 2018 oleh notaris Ida Widiyanti, S.H., Jl. Dr. Suratmo No. 176 Semarang, Jawa Tengah
Pengesahan Akte	:	No. Ahu-0005574.ah.01.04, tanggal 19 April 2018, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Akreditasi Wisma Lansia	:	Kemensos dengan nilai A tahun 2019
Surat Tanda Daftar	:	Dinsos Kabupaten Semarang Perpanjangan No. 460/735.1/2021
No. Induk Statistik	:	Kemenag, Kabupaten Semarang No. 590/kk11.22/3/pp.00.4/1/2019
Gugus Depan	:	Gudep Raden Rahmat No. Xi.22.04075 - xi.22.040756
Npwp	:	KPP Pratama Salatiga No. 84.769.853.7-505.000
Bank	:	Bank Syariah Indonesia (451) No.

	Rek 7 9999 333 56 a.n Yayasan Pitutur Luhur No. Rek 7 9999 333 72 a.n Pesantren Raden Rahmat
--	---

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Mengenai legalitas Pondok Pesantren yang ada hal ini tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari berbagai pihak dan peran dalam pendirian Pondok Pesantren ini. Dalam wawancara dengan Ustadz winarno selaku pengasuh pondok yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Jika harus harus menyebutkan siapa saja orang yang sudah berjasa dalam pendirian serta mengurus legalitas Pondok Pesantren ini mas yaitu, Ibu saya yang telah memperbolehkan dan mengizinkan tanah rumahnya sebagai tempat asrama, kedua Bapak Agung sebagai pemilik ide, ketiga Ustadz Solikin sebagai support system saya, dan terakhir Ibu Ida Widiyanti yang telah menggratiskan semua biaya pengurusan akta yayasan dengan cara berdonasi”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Maka dari itu legalitas pondok sangat diperlukan sebagai suatu lembaga umum milik bersama dan buan milik perseorangan. Selain itu, adanya legalitas ini juga sebagai patokan bahwa lembaga dan instansi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Desa gedong ini resmi dan legal.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki visi yaitu: menjadi pusat kegiatan, kemanusiaan, pendidikan, kebugaran, dan sosial kemasyarakatan bagi orang dewasa dan usia lanjut berbasis nilai-nilai Islam *ahlu sunnah wal jama'ah*.

Misi dari Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan generasi mulia dan berbudi luhur
- b) Menghantarkan lansia husnul khatimah
- c) Menghindari kepikunan dan kejenuhan
- d) Mewujudkan bakti prokdutivitas dan kemandirian usia mulia
- e) Menjaga keseimbangan kehidupan sosial masyarakat

Bedasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa visi dan misi ponpes diambil dari beberapa filosofi nama Raden Rahmat diantaranya yaitu:

“Kalo tadi berbicara terkait Raden Rahmat, itu mengapa kita menggunakan pendekatan kultural sehingga mengambil nama Yayasan Pitutur Luhur. Artinya sebagai kaulan karima, mudah untuk diterima di Jawa. Dari situlah filosofi dan nilai-nilai yang dibangun munculah visi misi kita yaitu dari pemerhatian metode rojiro. Pngen menjadi lembaga atau pusat peradaban yang tadi dikhususkan pada lansia dalam menghantarkan mereka untuk husnul khatimah dengan basis islam yang Ahlussunnah Wal Jama’ah. Kemudian pada misi kita lekatkan pada proses pelayanan. Para wali ternyata dahulu memperhatikan kebutuhan masyarakat. Sehingga para wali terdahulu itu solutif tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan, dalil namun juga membimbing orang untuk mencontohkan prilaku baik kemudian bari di dalil i selain itu juga pemberian yang namanya pelayanan terhadap masyarakat. Maka dari itu misi kita lebih ke membersamai kebutuhan masyarakat khususnya lansia dengan cara membenahi laku kehidupan mereka. Jika dalam bahasa jawa mengajak pada madep mantep ngarsane gusti gayuh karsuwagan jati kanti laku utowo ngolah. Sehingga dari jalan kehidupan mereka baru kita beri nilai-nilai keislaman. Orang tua itu bisa jadi amalnya dulu, sehingga ilmu dan amal yang diajarkan oleh Imam Al Ghazali kita rubah pada orang tua itu amal dan ilmu, karena ketika orang tua banyak didalil i akan pusing namun jika kita bimbing amaliyahnya akan bagus”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Selain itu sebagai berdirinya Pondok Pesantren ini juga tidak terlepas dari tujuan, sehingga arah dan gerak ponpes telah terencana sesuai dengan tujuan yang ada. Adapun tujuan Pondok

Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat ini secara spesifik diantaranya yaitu:

- a) Meningkatkan kesejahteraan lansia dengan nilai spiritual untuk mencapai husnul khatimah
- b) Meningkatkan usia harapan hidup yang berkualitas untuk berdaya guna
- c) Meningkatkan kebahagiaan dan kemandirian lansia

Bedasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Winarno selaku pengasuh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat beliau juga menambahkan beberapa tujuan dari ponpes ini jika dilihat secara umum melalui visi dan misi ponpes diantaranya beliau menyebutkan yaitu:

“Membentengi akidah masyarakat, menyadarkan lansia akan pentingnya akhir hayat, mencegah adanya penuaan dini, serta menjaga keseimbangan dan kestabilan sosial di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Dengan adanya visi dan misi serta tujuan yang ada pada Pondok Pesantren geark langkah yang dilakukan akan teratur dan tersusun sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga harapannya kedepan santri-santri lansia dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Pondok Pesantren. Selain itu Ustadz Muhammad Solikhin juga menambahkan tujuan dari Pondok Pesantren pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Menghantarkan lansia untuk husnul khatimah dengan proses metode rojiro. Mengambil pelajaran yang banya terhadap lansia. Menjadikan kesehatan dan produktifitas lansia lebih lama”. Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Rabu, 31 Mei 2023).

C. Unsur dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Sebagai lembaga yang menyebut dirinya sebagai Pondok Pesantren dan baru disebut “pesantren” ketika memenuhi unsur lima rukun, diantaranya yaitu: pertama, kyai atau pengasuh sebagai figur yang menjaga serta memberi pengajaran kepada santri (Ghafur 2022). Kedua santri, dalam pesantren santri yang belajar pada pesantren pada dasarnya ada dua bentuk yaitu santri mukim dan santri kolong. Santri mukim ialah santri yang menetap pada pondok yang disediakan oleh pondok pesantren. Sedangkan santri kolong ialah santri yang tidak menetap pada asrama pondok pesantren melainkan mereka tinggal disekitar pondok pesantren (Nasution 2019). Ketiga, masjid merupakan unsur pokok dengan fungsi utamanya adalah tempat salat lima waktu ditambah dengan shalat jum’at. Keempat, pondok/asrama ialah perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri. Kelima, pengajaran kitab klasik. Kitab keagamaan, baik dengan bahasa aslinya yaitu bahasa arab ataupun yang sudah diterjemah kedalam bahasa Indonesia atau buku-buku agama yang ditulis oleh ulama Indonesia. Akan tetapi menggunakan bahasa aksara Arab, meskipun bahasanya dengan bahasa Indonesia atau bahasa Arab. Namun menurut Masdat F.Mas’ud kitanklasik adalah karya tulis yang disusun para sarjana Islam abad pertengahan, oleh karena itu sering disebut dengan kitab kuno (Nasution 2019).

Struktur organisasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam suatu lembaga/institusi. Hal ini digunakan sebagai patokan mengenai bagaimana pekerjaan, dibagi, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan, dan sebagai pusat koordinasi segala hal yang berkaitan dengan pesantren. Melalui struktur organisasi yang ada, tugas masing-masing *asatidz* dapat

diarahkan sesuai dengan kebutuhan pesantren. Struktur organisasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sebagai berikut:

Gambar 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN LANSIA	
DEWAN PEMBINA :	1. Agung Budi Margono, ST; MT 2. Maulida Al Munawwaroh, S.Ag; M.IKom
DEWAN PENGAWAS :	1. Mohamad Solikin , A.Md. Kep 2. Khaulah Azkarillah 3. Aulia Karimah Asykarillah
DEWAN PENGURUS :	
KETUA KAMPUNG LANSIA :	Winarno, S.Sos.I
WAKIL KETUA :	Jarkoni
SEKRETARIS :	Muhammad Nurkholis, SPd Amrih S, SPd.
BENDAHARA :	Kamtinah
DIREKTUR PESANTREN :	Muhamad Solikin
BIDANG TATA USAHA :	Cici Handayani
BIDANG PELAYANAN KESEHATAN :	Samirun SKM
BIDANG KEROHANIAN LANSIA :	Ahmad Munib
BIDANG PERAWATAN LANSIA :	Kadarwati
BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN :	Kristin, Isriyanto
BIDANG PARTISIPASI MASYARAKAT :	Damar Saputro
BIDANG HUMAS :	Mustaqiem Mahmud
BIDANG KEAMANAN PESANTREN :	Sodiq, Komarudin
BIDANG PEMBERDAYAAN :	Amrih SPd
BIDANG PARIWISATA :	M. Ikhsan



0856-9329-9145
pesantrenlansia7@gmail.com



@pesantren_lansia
www.pesantrenlansia.com

Sumber: arsip Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Dari berbagai lembaga maupun instansi sudah menjadi sebuah kewajiban adanya struktur organisasi. Struktur organisasi yang ditentukan berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan. Sesuai yang wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Winarno selaku Pengasuh Pondok Pesantren bahwa:

“Ya mas, jadi struktur organisasi Pondok Pesantren kita bentuk berdasarkan kebutuhan, ramah pelayanan, dan profesional. Namun bidang yang digarap adalah keagamaan maka harus dilapisi semangat juang yang tinggi”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023).

D. Kondisi Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki dua kategori utama santri yaitu santri mukim dan santri non mukim. Santri mukim ialah santri yang berasal dari luar wilayah Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yang mukim/tinggal di kompleks Pesantren. Sedangkan santi non mukim ialah santri yang

merupakan warga/masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat berdasarkan usia yang beragam. Di dalam ponpes ini terdapat dua kategori santri pertama santri mukim dan kedua santri non mukim. Hal ini terdapat beberapa perbedaan anat keduanya salah satunya yaitu intensifitas santri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh ponpes. Hal ini juga dikatakan oleh Ustadz Winarno ketika wawancara oleh peneliti beliau mengatakan:

“Sebenarnya tidak ada bedanya yang membedakan dari segi intensifitas dari lansia itu sendiri. Karena yang lansia mukim kan di pondok dan yang yang non mukim kan di rumah sehingga ngajinya kurang cepat. Kemudian pengontrolan untuk lansia. Nah kedepannya nanti kita upayakan untuk menyamakan kamar santri lansia non mukim setandar dengan ponpes, artinya kamar itu harus ada al-qur’annya, sajadahnya, tasbih, perlengkapan dzikir, buku yasin tahlil dan wirid, dan lain sebagainya. Serta dibekali lembar monitoring dari ponpes”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Seperti yang telah disebutkan diawal, bahwa Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki dua kategori santri utama yaitu santri mukim dan non mukim. Untuk jumlah santri mukim Pondok Pesantren memiliki 61 santri lansia yang mukim dalam ponpes. Sedangkan untuk santri non mukim terdapat 52 santri lansia yang berada di ruang lingkup lingkungan pondok pesantren.

Untuk mengetahui berapa jumlah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, baik itu santri mukim dan non mukim sebagai berikut:

Table 2 Data santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan
Raden Rahmat

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Status
1.	Aan Permana	Semarang	Laki-laki	Mukim
2.	Efawati	Kab. Dumai Barat	Perempuan	Mukim
3.	Muhammad Bastari	Palembang	Laki-laki	Mukim
4.	Edi Budiyanto	Tegal	Laki-laki	Mukim
5.	Kustin Kustiah	Purbalingga	Perempuan	Mukim
6.	Tomy Muhammad	Banten	Laki-laki	Mukim
7.	Yani Maryani	Penjaringan, Jakarta Utara	Perempuan	Mukim
8.	Triko Pramuji	Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Laki-laki	Mukim
9.	Parjiati	Cilacap	Perempuan	Mukim
10.	Sri Harmani	Sragen	Perempuan	Mukim
11.	Yatmi Handayani	Bandar Lampung	Perempuan	Mukim
12.	Yuyun Hendraningrum	Semarang	Perempuan	Mukim
13.	Usman KR	Palembang	Laki-laki	Mukim
14.	Suliyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
15.	Mutiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
16.	Mukinah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
17.	Sumirah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
18.	Sumiyati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
19.	Suryati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
20.	Titik Nursiati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
21.	Sarni Tasliah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
22.	Shinta Maulana Ariyanti	Perempuan	Salatiga	Non mukim
23.	Giyanti	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
24.	Sumarni	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
25.	Sukiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
26.	Tuminah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
27.	Suryati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
28.	Sugiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
29.	Harti	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
30.	Poniyah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
31.	Mukinah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
32.	Surani	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
33.	Suliyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
34.	Mutiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
35.	Mukinah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
36.	Sumirah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
37.	Sumiyati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
38.	Suryati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim

39.	Titik Nursiati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
40.	Tri Lastatik	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
41.	Suryati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
42.	Sugiarsih	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
43.	Sugiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
44.	Sukiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
45.	Muliyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
46.	Warsinem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
47.	Sri Purwaningsih	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
48.	Karsiyem	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
49.	Poniyah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
50.	Poniyah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
51.	Sunarti	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
52.	Sutresno	Laki-laki	Kab. Semarang	Non mukim
53.	Umi Kanah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
54.	Sulasmi	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
55.	Cik Minah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
56.	Robiyah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
57.	Kiswati	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
58.	Fadhillah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
59.	Kamdanah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim
60.	Nuruniyah	Perempuan	Kab. Semarang	Non mukim

Sumber: database Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Sebagai lembaga sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana apalagi Pondok Pesantren. Sarana dan prasarana merupakan upaya pendukung dan pendayagunaan serta melengkapi keberlangsungannya kegiatan para santri-santri. dengan adanya sarana dan prasana kedepanya kegiatan yang diselenggarakan akan berjalan sebagaimana mestinya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Winarno beliau menyebutkan bahwa:

“Ya, kita sistemnya bertumbuh tanpa aset. Namun sejalananya waktu hal ini tetap harus tumbuh memiliki aset, jadi bertumbuh tanpa aset tetapi lama-lama harus punya aset. Akan tetapi yang

paling pokok adalah orang, team, pola dan sistem. Karen hal ini akan banyak kita ajak yang sudah memiliki sarana yang baik”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Oleh karena itu sarana dan prasaran merupakan faktor pendukung dalam ponpes sehingga dengan adanya fasilitas yang ada santri-santri dapat melakukan kegiatan sebagaimana mestinya. Selain itu sarana dan prasarana ini berfungsi sebagai proses kerja suatu lembaga atau instansi dalam mengelola serta sebagai produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu. Sehingga nantinya mempermudah proses kegiatan supaya tercapai tujuan yang telah direncanakan. Dibawah ini merupakan sarana prasana Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Table 3 Sarana prasana Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

No	Jenis barang	Jumlah.	Keadaan
1.	Aula	1	Baik
2.	Mushola	1	Baik
3.	Kamar santri	12	Baik
4.	Kamar pengurus	3	Baik
5.	Kamar mandi santri/WC	35	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Tempat wudhu	3	Baik
8.	Kursi	60	Baik
9.	Meja	10	Baik
10.	Papan tulis	3	Baik
11.	Gudang	2	Baik
12.	Almari	15	Baik
13.	<i>Sound system</i>	4	Baik
14.	Alat hadroh	2 set	Baik
15.	Dapur	4	Baik
16.	Dipan santri	20	Baik

17.	Karpet solat	7	Baik
18.	Al-Qur'an	500	Baik

Sumber: data sarana prasarana Pondok Pesantren

F. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren

Sebagai lembaga yang berbasis Pondok Pesantren tentunya program dan kegiatan sudah terjadwal sebagaimana mestinya. Adapun program dan kegiatan yang ada dan dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat setiap harinya adalah sebagai berikut:

Gambar 4 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENGAMPU	PESERTA
SENIN	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim
	09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T. Aulia Karimah, S.Pd	Santri Mukim
	11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	13.00 - 14.45	SHOLAWATAN	Asnawiyah	Santri Mukim dan Non Mukim
	14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim	
09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	M. Nurkholis, S.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
SELASA	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim
	09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	M. Nurkholis, S.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim
	17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim	
09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	M. Nurkholis, S.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
RABU	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim
	09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	M. Nurkholis, S.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim
	17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim	
09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	M. Nurkholis, S.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
KAMIS	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim
	09.00 - 11.15	KELAS TAH SIN PAGI	Ukuwan, S.T. Aulia Karimah, S.Pd	Santri Mukim
	11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim
	16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	Purwoko, M.Pd	Santri Mukim dan Non Mukim
	17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim
	05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim
	06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim
	07.00 - 08.00	DHUA(A/L -KAHFI)	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim
08.00 - 09.00	KELAS TAH SIN (KLASIKAL)	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
09.00 - 11.00	Persiapan Sholat Jum'at	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Jum'at/Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	Purwoko, M.Pd	Santri Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim	
05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
07.00 - 08.00	DHUA(A/L -KAHFI)	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim	
08.00 - 09.00	KELAS TAH SIN (KLASIKAL)	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
09.00 - 11.00	Persiapan Sholat Jum'at	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Jum'at/Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	KELAS TAH SIN SORE	Purwoko, M.Pd	Santri Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
02.30 - 05.00	TAHAJUD, SHOLAT SHUBUH, DZIKIR PAGI	Abdul Rohim	Santri Mukim	
05.00 - 06.00	KAJIAN TAUHID	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	
06.00 - 07.00	Makan Pagi, Bersih Lingkungan/Piket	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
07.00 - 08.30	OLAH RAGA/ DHUHA TIME	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
08.30 - 09.00	TAHFIDZ	M. Nurul Ihsan, S.Pd	Santri Mukim	
09.00 - 11.15	Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
11.15 - 13.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Tilawah	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
13.00 - 14.45	Istirahat/Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
14.45 - 16.00	Persiapan Ibadah, Sholat Ashar, Dzikir Petang	Ukuwan, S.T.	Santri Mukim	
16.00 - 17.15	Kegiatan Mandiri	Maulida AM, M.I.Kom	Santri Mukim	
17.15 - 02.30	Tilawah/Kajian, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Iya, Aktifitas Santai, Tidur	Ahmad Winarno, S.Sos	Santri Mukim	

Sumber: arsip Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Selain jadwal kegiatan Pondok Pesantren yang telah tercantum diatas, juga terdapat kegiatan mingguan Pondok Pesantren sebagai berikut:

1. Setiap hari minggu pagi senam bersama santri Lansia
2. Setiap hari senin sholawatan bersama
3. Setiap hari jum'at membaca Al-Qur'an surat Al-Kahfi secara bersama-sama
4. Pemeriksaan kesehatan
5. Kajian ahad dua pekan sekali
6. Do'a bersama warga setiap malam jum'at
7. Santri kajian bersama warga desa setiap bulan sekali.
8. Setiap hari sabtu pelaksanaan daur ulang sampah atau membuat prakarya.

G. Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki sebuah metode dalam mengembangkan lansia untuk tetap produktif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Metode tersebut telah dilakukan dan ditetapkan pada diri lansia, metode yang dilakukan oleh pondok pesantren sejak awal berdirinya hingga saat ini dengan berbagai evaluasi perbaikan menjadi lebih baik sejalan dengan perjalanan berdirinya pondok pesantren. Penjelasan mengenai metode yang ada pada pondok pesantren sejalan dengan potensi atau kemampuan yang ada pada diri lansia itu sendiri. Bahwa manusia itu memiliki potensi dan kemampuan sesuai dengan badan mereka mulai dari lahir hingga usia lansia. Berdasarkan dengan apa yang telah diutarakan oleh Ustadz Winarno beliau menyampaikan bahwa:

“Kita tau bahwa lansia memang sudah tua baik dari segi fisik dan psikisnya sudah tidak dapat lagi tumbuh atau berkembang. Namun yang dapat berkembang dalam diri lansia ialah

jiwanya”. (Wawancara Ustadz Winarno selaku pengasuh Pesantren pada Jum’at, 02 Juni 2023)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa lansia memiliki berbagai masalah sehingga hal ini yang menjadi hambatan bagi lansia untuk melakukan sesuatu apapun itu. Namun bukan berarti lansia diam dan tidak boleh melakukan suatu hal yang produktif dan berdampak positif. Lansia justru diusia tuanya mendapatkan jaminan kesejahteraan sehingga hal ini tidak boleh disiasikan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki metode agar lansia tetap hidup dengan kesejahteraan melalui gaya hidup mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Melalui wawancara yang peneliti lakukan, dalam diri lansia yang dapat berkembang yaitu jiwanya. Kekuatan dan semangat *ghirah* yang ada di dalam jiwa lansia akan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan mereka sejalan dengan apa yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Selain itu, hal ini juga sebagai kebutuhan mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan lansia. Pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu: kesehatan dan fungsi fisik, spiritual, pencegahan kepikunan, sosial emosional, bahasa, seni, dan etika. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dikembangkan melalui *life skill* lansia dengan metode yang ada pada Pondok Pesantren. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki sebuah metode diantara metode yang ada di dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yaitu:

1. Olah Rogo

Olah rogo, rogo ialah bahasa jawa yang berarti raga, dimana kondisi dari tubuh fisik yang dapat dilihat secara indrawi. Olah rogo merupakan kegiatan menjaga fisik para lansia agar tetap sehat. Perkembangan setiap makhluk (manusia) dapat kita lihat dari perkembangan fisiknya. Kualitas dan kekuatan fisik akan

menurun/menua sejalan dengan usia yang semakin renta. Maka dalam teori metode pengembangan *life skill* hal ini termasuk pada *health* atau sehat. Dimana aspek kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualitas diri, kemampuan mengembangkan sikap hidup yang sehat. Kecakapan hidup perlu dikembangkan dan dibentuk melalui proses pendidikan yang disebut pendidikan kecakapan hidup melalui pengembangan.

Oleh karena itu, untuk menghambat penurunan tersebut raga perlu untuk selalu dijaga dan dirawat. Sehingga elemen-elemen bagian tubuh tetap bugar, sehat di usia yang sudah lansia. Dalam metode olah rogo yang ada di dalam Pondok Pesantren dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan kapasitas lansia yang ada.

Bedasarkan wawancara kepada salah satu instrumen beliau mengatakan bahwa:

“Roga itu bukan raga ini saja, namun harapan dari pada olah rogo secara khusus ialah dari ujung rambut sampai ujung kaki benilai ibadah” (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Solikhin selaku Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat pada Rabu 01 Juni 2023).

Makna atau arti dari olah raga bukan yang dimaksud olah raga yang dipahami denganacamata umum seperti bulu tangkis, sepakbola dan lain sebagainya. Akan tetapi, lebih pada aspek kognitif pencegahan kepikunan, kesehatan fungsi motorik, dan perilaku kesehatan dan keselamatan. Ialah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga fisik para lansia agar tetap sehat dan bugar. Selain itu, olah raga juga meliputi pemberdayaan fisik secara rutin sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam metode olah rogo yang ada terselip nilai-nilai ibadah pada lansia itu sendiri. Sebab kegiatan yang dilakukan oleh para santri-santri dalam kegiatannya terdapat/terselip nilai-nilai yang berbentuk ibadah. Sesuai dengan dengan salah satu tujuan Pondok

Pesantren menghantarkan lansia pada kehidupan yang husnul khatimah.

Sehingga dalam olah rogo merujuk pada bagaimana cara menyiapkan raga para lansia untuk tetap bisa sehat dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada ruang lingkup Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Khususnya dalam hal ibadah kepada Allah Swt.

2. Olah Jiwo

Olah jiwo, jiwo ialah bahasa jawa yang berarti jiwa, dimana bagian yang bukan jasmaniyah melainkan nilai yang menggunakan nurani, indera, perasaan, dan keyakinan dari seseorang. Jika dalam bahasa arab biasanya disebut dengan *nafs*. Dalam al-qur'an Allah Swt banyak menyinggung terkait *nafs* yang peranan jiwa dalam kehidupan manusia.

Bedasarkan wawancara oleh Ustadz Muhammad Solikhin selaku direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat mengatakan bahwa:

“Olah jiwo ini berhubungan dengan hati, sesuai dengan lafadz dalam al-qur'an. *Ala bidzikrillahi tathmainnul qulub* sehingga hati dalam manusia itu perlu untuk di olah, hati ialah kunci. Pengolahan ini kita sebut dengan olah jiwo mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan tekun ibadah agar hati lansia senantiasa tetap tenang, bahagia. Hal ini perlu pembiasaan terhadap mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga nantinya menuju pada husnul khatimah. Dan pada olah jiwo ini ia menumbangkan 80 persen pada kesehatan selebihnya ialah fisik. Maka jika 80 ini sudah goyah maka akan goya semua” (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Solikhin selaku Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat pada Rabu 01 Juni 2023).

Dalam agama islam jiwa merupakan elemen yang sangat penting untuk dirawat, dijaga, dan diperkuat dengan pendekatan diri kepada Allah Swt. Sebab jiwa merupakan sumber dari perilaku manusia itu sendiri. Olah jiwo merupakan kegiatan ruhani

mempelajari dan membiasakan kembali dasar-dasar keislaman. Maka dari itu, dalam teori metode pengembangan *life skill* olah jiwo termasuk pada *heart* atau hati, dimana aspek ini termasuk dalam kemampuan yang terkait pada pemahaman diri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Selain itu, olah roso ini juga dilakukan agar jiwa para lansia dapat menjadi tenang, nyaman, dan aman. Karena jiwa lansia diakhir kehidupannya tidak sedikit bahwa mereka para lansia merasa galau, cemas, dan gelisah. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan yang ada dalam ponpes nantinya dapat menjadikan lansia sejahtera sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Olah jiwo ini nantinya menjadikan lansia bagaimana mereka dapat mendekati dirinya kepada Allah Swt. Serta bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Sebab manusia hidup setidaknya terdapat tiga hal perbuatan, dimana perbuatan yang ia lakukan sesuai atau tidak menyimbang dengan pedoman. Pertama, tidak merugikan diri, tidak merugikan orang lain. Kedua, tidak membahayakan dirinya dan tidak membahayakan orang lain. Dan ketiga, bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Olah Roso

Olah roso, roso ialah bahasa jawa yang berarti rasa. Setiap dari kita khususnya manusia pasti memiliki rasa/perasaan, baik itu perasaan sedih, menyesal, marah, galau dan lain sebagainya. Perasaan yang setiap saat silih berganti. Agar perasaan ini selalu dapam kondisi stabil, manusia perlu yang namanya penjagaan hatinya dalam kondisi riang, gembira, bungah, dan sumringah. Maka olah roso disini diartikan sebagai perasaan batiniyah. Dalam teori pengembangan *life skill* olah roso termasuk pada *hand* atau tangan. Dimana kecakapan hidup tergolong pada kemampuan

seseorang dapat melakukan pekerjaan, dimana diharapkan memberikan sesuatu yang bermanfaat pada orang lain.

Bedasarkan wawancara oleh Ustadz Muhammad Solikhin selaku direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai manusia kita kan memiliki rasa ya, ras terharap orang lain, rasa iri, rasa dengan lingkungan, nah kalo di Indonesia rasa sosial yang tinggi. Nah olah roso ialah rasa kepedulian terhadap orang lain yang dikembangkan dalam lansia, sehingga lansia tetap bermanfaat terhadap diri sendiri juga bermanfaat kepada orang lain terdapat perasaan empati dan simpati kepada orang lain dalam bentuk nasihat, materi, tenaga, saran-saran dan lain sebagainya. Selain itu dalam olah roso ini lebih mengarah kepada komunikasi, seni, dan estetika” (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Solikhin selaku Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat pada Rabu 01 Juni 2023).

Salah satu metode pengembangan *life skill* lansia yaitu olah roso yang dikembangkan dalam ponpes ini. Sebuah metode yang digunakan untuk lansia supaya lansia tetap berdaya sesuai dengan prosinya. Perkembangan rasa yang ada di dalam diri lansia perlu dikembangkan. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa

“Rasa yang ada pada diri lansia harus dikembangkan dengan berkumpul, bersama-sama, mereka ada teman, dapat curhat satu sama lain, tidak kesepian, dan saling mengisi. Nah ini ialah rasa, karena apa mas, karena olah roso mencakup pada aspek komunikasi, seni, dan estetika” (Wawancara dengan Ustadz Muhammad Solikhin selaku Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat pada Rabu 01 Juni 2023).

Dari metode pengembangan *life skill* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren sebagai metode pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraanya, setidaknya telah terlaksanakan dan terpenuhi melalui metode tersebut.

1. Penerapan shalat jama'ah lima waktu dan sholat tahajud

Bedasarkan analisis peneliti bahwa kegiatan ini masuk pada teori metode *hearth* atau hati. Dimana dalam sholat tahajud yang berhubungan dengan hati dan perasaan yang mana beinteraksi kepada yang maha penciptanya. Sehingga kaitannya dengan olah rogo, shalat dapat melatih motorik serta aspek kognitif. Pembahasan pertama adalah olah rogo pada materi kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Fungsi dari motori kasar dan fungsi morotik halus dengan tema kebersihan diri, para lansia pada hal ini berfikir ilmiah, logis, menyelesaikan masalah, dan maupun simbolis. Para lansia dibiasakan agar melaksanakan shalat, belajat gerakan-gerakan solat mulai dari berdiri, mengangkat kedua tangan, membungkuk, membentangkan jari telunjuk saat duduk tahiyat, dan masih banyak lagi gerakan yang lainnya. Selain itu lansia juga diajarkan untuk menyelesaikan masalah yaitu menyelesaikan setiap tahapan dalam gerakan shalat, tertib dalam urutan gerakannya, serta dapat mengetahui tanda-tanda gerakan khusus dalam shalat berjama'ah.

Dalam olah jiwonya mencakup aspek spiritual terkait materi fiqih dengan tema shalat dan aspek mental emosional berkaitan dengan integritas dan kedisiplinan pribadi. Dengan berjamaa'ah berarti telah mengajarkan santri dalam proses tanggung jawab, peduli, kerja sama, tolong menolong, juga kedisiplinan dalam beribadah. Dalam ranah olah roso, hal ini mencakup pada komunikasi dalam materi reseptif atau penerimaan isyarat bahasa dengan tema menerima dan menanggapi pesan. Santri diajarkan untuk menerima pesan baik berupa sura maupun gerakan isyarat pada saat melaksanakan sholat berjama'ah. Mereka para lansia turut mengikuti dan menanggapi gerakan dalam shalat berjama'ah. Kegiatan ini

yang termasuk metode dalam komunikasi antar individu dan kelompok.

Dalam penerapan sholat lima waktu dan sholat tahajud dibuktikan dengan gambar yang ada pada diawah ini.

Gambar 5 Penerapan sholat lima waktu dan tahajud



Sholat jama'ah yang dilakukan setiap hari pada lima waktu di Masjid Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

2. Kajian pagi

Bedasarkan analisis peneliti bahawa kajian pagi termasuk pada teori *head* atau kepala. Dimana santri-santri mengetahui pengetahuan melalui kajian yang disampaikan oleh pengajar. Sehingga dengan adanya kajian yang membahas terkait fiqih, akhlak, budi pekerti, dan seputar keagamaan yang lainnya para santri akan paham dan mengerti. Maka kaitannya dengan olah rogo pada aspek kesehatan dan fungsi motorik tepatnya apda motorik halus dimana lansia melakukannya denga menulis. Dengan cara menulis sehingga santri akan mengasah motorik para santri. Dalam olah jiwo kegiatan kajian pagi dapat mencakup pada aspek spiritual terkait materi tafsir,, aqidah, akhlak, rukun islam, rukun iman, ihsan dan mendekatkan diri pada Allah Swt dan Rasul Nya. Selain itu juga mencakup pada menuntut ilmu, tafsir-tafsir ayat Al-

Qur'an yang bersangkutan dengan materi tersebut. Sedangkan pada olah roso berkaitan dengan aspek emosional integritas, dan disiplin mandiri. Dalam hal ini mencakup pada komunikasi dalam materi reseptif dalam menerima pesan, karena santri belajar menjadi pendengar yang baik pada kajian pagi serta selepas kajian ada interaksi komunikasi tanya jawab anat sesama.

Dalam kegiatan kajian pagi dibuktikan dengan gambar yang ada dibawah ini.

Gambar 6 Kajian pagi



Kajian pagi yang dilakukan setiap hari, dilakukan setelah sholat subuh berjama'ah. Kajian yang di isi oleh Ustadz Winarno. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

3. Olahraga

Bedasarkan analisis peneliti, olahraga/senam termasuk kedalam teori *health* atau sehat. Dimana santri santri melakukan senam/olahraga menjadikan tubuh mereka bergerak meregangkan otot-otot yang ada pada tubuhnya. melalui ini lah pada santri-santri menjaga kesehatannya agar sehat dan bugar. Olahraga berbentuk senam yang diadakan Pondok Pesantren Kasepuhan raden Rahmat, diadakan setelah selesai kajian bersama berada pada halaman Pondok Pesantren. Partisipasi

santri-santri yang luar biasa untuk melaksanakan senam bersama melalui instruktur senam yang ada di Pondok Pesantren. Santri-santri diajak untuk meningkatkan energi dan semangat dalam menggerakkan anggota badan lewat senam lansia serta merenggangkan otot sehingga peredaran darah lancar. Pada aspek kognitif materi yang digunakan ialah dengan cara berfikir ilmiah dengan tema menyelesaikan masalah pusing ataupun nyeri, dengan mereka rutin berolahraga maka lansia dapat mengetahui bagaimana caranya untuk menghindari atau mengobati pusing maupun nyeri tersebut. Selain itu, pada aspek mental emosional pada materi sosial dalam tema peduli.

Lansia berinteraksi dengan sesama, selain itu mereka diajak untuk memijat satu dengan lainnya secara bergantian sehingga tercipta suasana yang indah dan penuh senyuman bahagia. Pada komunikasi dalam materi reseptif ditema menerima dan menanggapi pesan, mereka mengikuti perintah melalui instruktur untuk mengikuti gerakan-gerakan yang diperintahkan.

Gambar 7 Senam bersama



Senam bersama yang dilakukan pada halaman Pondok Pesantren dengan instruktur senam Ponpes secara bersama-sama oleh santri-santri. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

4. Tahfidz

Bedasarkan analisis peneliti bahwa kegiatan ini termasuk pada teori metode *head* atau kepala dimana santri-santri menghafal menggunakan ilmu dan pengetahuan serta tata cara mereka dalam melafadzkan Al-Qur'an. Pada olah jiwo, aspek spiritual dan mental emosional. Aspek spiritual terpenuhi karen atahfidz mengajarkan keutamaan menghafal Al-Qur'an dengan metode dan strategi yang diajarkan. Aspek mental emosional mencakup pada semangat santri lansia dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini juga mencakup metode olah rogo dimana kesehatan dan fungsi motorik halus dalam wajah dan aspek kognitif dengan materi berfikir ilmiah dalam mengatasi masalah susah tidur. Saat menyetorkan hafalan mereka, para santri menggerakkan otot-otot wajah mereka sehingga melancarkan peredaran darah. Ketika mereka susah tidur makan membaca surat-surat pendek sebagai penghantar tidur. Dalam olah roso lansia dapat berkomunikasi dan menerima serta menceritakan kembali pesan yang mereka dapatkan.

Gambar 8 Tahfidz bin nadzar dan bil ghoib



Kegiatan tahfidz yang dilakukan di Masjid Pondok Pesantren dengan menggunakan cara membaca qira'ati. Para santri bergiliran dalam membaca Al-Qur'an. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

5. Tahsin

Bedasarkan analisis peneliti, kegiatan tahsin masuk pada teori *head* atau kepala dimana santri-santri mengetahui terkait Al-Qur'an dan bacaan-acaan yang ada pada Al-Qur'an. Pada olah jiwo, pada spiritual dan mental emosional. Dalam hal ini mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, pembacaan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat menggunakan cara qiro'ati, dimana pengajar mencontohkan bacaan kemudian santri-santri melafadzkan secara bersamaan. Pada aspek mental emosional mengajarkan santri kesabaran dalam mengantri, sebab kajian ini di ajarkan pada santri mukim dan non mukim. Dalam olah rogo, pada aspek kesehatan dan fungsi motorik melalui olahan pernafasan yang dilakukan oleh santri lansia, sehingga dalam membaca nafas pun di atur sedemikian rupa sehingga sampai pada ayat yang dibaca. Serta mengetahui hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Pada olah roso, menerima, menanggapi, dan menceritakan kembali pesan yang mereka dapatkan serta mendengarkan Ustadz dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, huruf-huruf hijaiyah dengan metode qiroati yang benar, selanjutnya mereka menanggapi serta melafadzkan juga kembali apa yang telah dicontohkan oleh Ustadz/Ustadzah.

Gambar 9 Tahsin



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan di joglo Pondok Pesantren. Santri-santri bergiliran dalam mentahsin

Al-Qur'an. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

6. Sholawatan

Bedasarkan analisis peneliti pada aspek spiritual yaitu berupa menyampaikan pujian-pujian bagi Allah Swt dan kekasihnya Nabi Muhammad Saw. Sedangkan dalam aspek mental emosional melatih santri untuk disiplin waktu dalam mempersiapkan diri mengikuti kegiatan tersebut. Selama kegiatan ini berlangsung juga terdapat proses tanggung jawab, peduli, kerja sama, dan tolong menolong. Dalam kegiatan ini juga termasuk pada peregangan otot-otot lansia serta memperlancar peredaran darah lansia melalui pemukulan alat rebana.

Dalam olah roso komunikasi pada aspek reseptif pada tema menerima dan menanggapi pesan serta seni dan estetika terdapat pada suara yang mereka lantunkan. Para santri diajarkan agar dapat menerima suara bahkan mereka dianjurkan untuk bisa mengikuti atau meniru nada-nada yang ada pada lantunan sholawat.

Gambar 10 Gema sholawatan di Pondok Pesantren



Kegiatan sholawatan yang dilakukan setiap minggu pada masjid Pondok Pesantren pada sore hari. Semua santri-santri berkumpul untuk mengikurinya secara bersamaan. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi

tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

7. Prakarya

Bedasarkan analisis peneliti, termasuk dalam teori metode *hand* atau tangan dimana hal ini merupakan suatu keterampilan yang ada pada santri-santri. Selain itu, skill mengasah skill yang ada pada diri santri-santri. Dalam olah rogo para santri mukim dan mukim diajarkan untuk peregangan otot-otot dan juga dapat memperlancarkan peredaran darah seperti dengan cara melempar, memukul, memotong, berdiri, memijat, memutar, menarik, mencoret, melukis, menggambar, menulis, senam jari, meremas, menganyam, menyulam, merajut, membatik, membungkus, dan lain sebagainya. Kemudian untuk aspek kognitif di materi berpikir logis para santri diajarkan untuk menyelesaikan masalah kesepian, bagi para santri saat mengalami hal ini mereka dapat membuat kerajinan tangan seperti merajut. Pada olah jiwo mencakup mental emosional pada materi integritas kedisiplinan pribadi dalam mengikuti kegiatan bersama. Selain itu proses tanggung jawab, peduli, kerja sama, tolong menolong.

Kemudian untuk olah roso pada materi komunikasi reseptif mendengar arahan dan menirukan bagaimana intruktur prakarya dalam mencontohkan serta mengajarkan memilah dan memili sampah saur ulang.

Gambar 11 Prakarya



Ketrampilan/prakarya yang dilakukan di aula Pondok Pesantren dengan ketrampilan daur ulang sampah menjadi kerajinan/kreasi yang diarahkan oleh pengajar. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

8. Kajian fiqih

Bedasarkan analisis peneliti, Kajian fiqih termasuk pada teori metode pengembangan *life skill head* atau kepala. Dimana satri-santri dengan adanya kajian agi sebagai pengetahuan yang membeikan dampak bagi santri terkait pengetahuan dan keilmuan dalam bab dasar-dasar keislaman dan lain sebagainya. Berkaitan dalam olah jiwo dengan aspek spiritual dan mental emosional. Aspek spiritual dalam materi kajian fiqih mengenai tayamum, shalat, zakat, puasa, haji, kurban, hingga materi faraidh dan fiqih muamalah. Dimana mereka memahai rukun dan syarat maupun langkah-langkah beribadah dengan benar. Aspek mental emosional merupakan antusiasme dalam mengajak santri belajar kajian fiqih. Kegiatan ini juga mencakup olah rogo, dimana aspek kesehatan dan motorik kesehatan mengenai kesehatan dan perilaku hidup bersih serta aspek kognitif yang dalam hal ini mengenai berfikir secara logis. Hal ini karena kajian fiqih mengajak santri untuk menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren, kebersihan badan, pakaian suci dari najis, dan lain sebagainya.

Selain itu kajian ini juga membimbing santri untuk mengerti dalam mengurutkan susunan/tertib dalam berwudhu, sholat, tayamum dan lain sebagainya. Dilain sisi kajian fiqih juga mencakup olah rogo, pada aspek komunikasi pada materi menerima dan menanggapi pesan yang mereka dapatkan. Dengan demikian santri-santri pada awalnya mereka menjadi

pendengaran baik dan bijak saat materi disampaikan. Dan selanjutnya, mereka menanggapi serta mempraktekkan kembali apa yang telah disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 12 Kajian fiqih bersama-sama



Kajian fiqih yang dilakukan di kelas sore oleh Ustadz Sholikhin. Sumber dokumentasi pribadi diatas merupakan hasil observasi tahun 2023 diambil pada waktu malam hari, ketika peneliti melakukan penelitian.

Santri - santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat turut aktif mengikuti semua kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian para santri lansia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat melalui metode yang diterapkan, diantaranya sebagai berikut:

Table 4 pencapaian lansia

NO	ROJIRO	KETERANGAN
1.	Olah Rogo	-Memeriksa dampak lansia akan kesehatan tubuhnya -Memberikan dampak kesehatan yang lebih lama terhadap lansia -Pembiasaan rutin terhadap kegiatan yang ada pada Ponpes
2.	Olah Jiwo	-Terbiasa pada amaliah-amaliah Ibadah

		-Mempermudah lansia pada baca tulis Al-qur'an -Terbiasa dan bersemangat pada kegiatan ibadah solat tahajud rutin setiap hari
3.	Olah Roso	-Memberikan dampak simpati terhadap orang-orang yang ada di lingkungan Pondok Pesantren melalui sedekah subuh -Memberikan rasa keterpedulian terhadap sesama dalam ruang lingkup Pondok Pesantren

Dengan adanya metode ROJIRO ini, sedikit banyaknya lansia yang ada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memberikan dampak yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pencapaian yang ada pada lansia menunjukkan bahwa lansia tetap bisa berdaya dan produktif sesuai dengan kebutuhan mereka. Selama ini lansia dikategorikan sebagai manusia yang telah usai dan tua, namun diluar itu semua lansia memiliki hak dalam hidup dan memiliki hak dalam kesejahteraan yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang sebelumnya. Selain dari pada itu pembinaan lansia disaat mereka telah berusia lanjut usia/lansia sikap dalam pembelajarannya menuntut mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka mencontoh pada seorang ulama terdahulu yaitu Imam Hasan bin Ziyad.

Seorang Imam Hasan bin Ziyad, beliau merupakan sahabat Nabi Muhammad Saw dari Abu Hanifah, yang merupakan seorang ulama fiqih yang terkenal pwka, kritis, dan cerdas. Imam Hasan mulai belajar fiqih pada umur 80 tahun. Beliau tidak pernah tidup di ranjang selama 40 tahun, kemudian menjadi mufti (berfatwa) selama 40 tahun lamanya. Sehingga pada umur 120 tahun beliau memberikan fatwa hingga akhir hayatnya. Dalam kitab sahih al-bukhari, kitab al-a'ilm bab al-ightibath fi al-'ilm wa al-hikam dijelaskan bahwa Imam Al-Bukhari menyatakan, "*Sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw mulai belajar di usia tua.*"

Maka dari sinilah salah satu motivasi dengan slogan ponpes “belajar tak mengenal usia” yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat dalam membina lansia sehingga lansia dapat berkembang, mendapatkan kesejahteraan di ruang lingkup Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sesuai dengan Kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki.

BAB IV

HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat merupakan Pondok Pesantren yang berisikan santri-santri yang notabnya lanjut usia atau yang sering disebut lansia. Jika kebanyakan Pondok Pesantren berisikan santri-santri dari kalangan muda sampai remaja, dan dewasa berbeda halnya dengan Pondok Pesantren yang satu ini. Pondok Pesantren yang terdiri dari dua komponen utama santri yakni santri mukim dan non mukim. Dilihat dari kacamata umum banyak mengira bahwa Pondok Pesantren Lansia disamakan dan dipadukan dengan sebuah lembaga/instansi Panti Jompo atau lembaga/instansi lainnya. Karena Pondok Pesantren yang notabnya berisi para lansia jarang ditemui.

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat bukanlah Panti Jompo. Pondok Pesantren ini berbeda dengan Panti Jompo. Sebab dapat dikatakan “pesantren” maka harus ada yang namanya rukun pesantren. dalam Pondok Pesantren Kasepuhan raden Rahmat rukun pesantren ini telah mencakup sehingga dapat dikatakan sebagai Pondok Pesantren. Selain itu, jauh sebelum Pondok Pesantren ini didirikan berbagai survei, kunjungan, observasi yang dilakukan oleh Ustadz Winarno dan juga Ustadz Muhammad Solikhin. Sehingga beliau berani mengatakan Pesantren berbeda dengan Panti Jompo, sebab terdapat banyak perbedaan di dalamnya. Oleh karen itu, tagline yang selalu digaungkan oleh Pesantren ialah kami bukan Panti jompo.

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki metode pengembangan *life skill* lansia. Sebutanya cukup menarik dengan kata

ROJIRO yang kepanjangannya ialah olah rogo, olah jiwo, dan olah roso. Pondok Pesantren yang berisikan santri-santri lansia, santri-santri yang dengan latar belakang berbeda-beda tentunya serta berasal dari daerah yang berbeda-beda pula. Namun pada hal ini tidak menutupi semangat dalam mencapai tujuan mereka untuk nyantri disini. Tujuannya yaitu meninggal dalam keadaan husnul khatimah.

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki keunikan yang menjadi pembeda antara lembaga lainnya yaitu penerapan sistem Pesantren yang menjadikan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sebagai *faith based organization* atau lembaga keagamaan dari adanya metode pengembangan *life skill* lansia. Dimana hal ini menjadikan tetap berdaya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki metode pengembangan *life skill* lansia diantara metode yang digunakan sebagaimana yang telah tercantum dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan ialah dengan metode ROJIRO.

Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal santri mukim yang berasal dari dalam Jawa maupun luar daerah Jawa. Keberadaan santri yang merupakan para lansia bertujuan untuk belajar di Pesantren. Adanya masjid sebagai pusat kegiatan dan pengajaran bagi para santri-santri lansia. Kyai sebagai pimpinan pesantren baik secara kelembagaan maupun pada saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diperuntukan pada santri-santri mukim dan non mukim disekitar Pondok Pesantren. Metode pengembangan *life skill* lansia merupakan pedoman dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mereka miliki. Metode tersebut yaitu RAJIRO yang artinya olah rogo, olah jiwo, dan olah roso.

Ruang lingkup pengembangan *life skill* dalam hal ini dapat dikategorikan pada:

1. Pengembangan kecakapan hidup bersifat umum
 - a. Kecakapan personal
 - 1) Pertama kesadaran diri sebagai hamba Allah Swt (*spiritual skill*)
Menyakini adanya Allah Swt, sebagai sang pencipta, maha kuasa akan segala hal, pengatur, dan penentu kehidupan. Manusia seyogyanya bahwa harus sadar bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat olah jiwo meliputi moral spiritual dimana kegiatan ruhani serta mempelajari dan membiasakan kembali dasar-dasar keislaman.
 - 2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)
Kecakapan menggali dan menemukan, mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah. Dalam metode olah jiwo santri-santri diajak untuk mengolah sosial emosionalnya dalam beberapa kegiatan yang ada di dalam pesantren. Oleh karena itu, santri dapat menemukan, mengolah informasi dalam kegiatan yang dilakukan.
 - b. Pengembangan kecakapan hidup spesifik
 - 1) Kecakapan akademik
Pengembangan dari kecakapan berfikir dalam *general life skill*, mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Namun pada dasarnya kecakapan ini disesuaikan dengan tingkat berfikir seseorang. Dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat olah jiwo meliputi moral spiritual dimana kegiatan ruhani serta mempelajari dan membiasakan kembali dasar-dasar keislaman. Sehingga santri-santri lansia berfikir sesuai

dengan tingkat berfikirnya apa yang disampaikan oleh asatidz dan asatidzah.

2) Kecakapan vokasional

Keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pondok Pesantren memiliki metode olah roso dimana santri dapat mengasah kepekaan sosial kemasyarakatan dengan mengarahkannya pada pencegahan kepikunan dengan cara dengan cara mengisi waktu luang di luar jam istirahat dengan kegiatan kesenian.

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki metode pengembangan *life skill* dimana metode yang ada sebagai suatu langkah untuk mencapai kesejahteraan santri yang ada di dalam Pondok Pesantren sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dalam ruang lingkup Pondok Pesantren. Dalam teori kesejahteraan yang ada dalam pembahasan penelitian ini yaitu kesejahteraan dimana kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan yang mencangkup jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat dimana diantara tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan lansia dengan nilai spiritual untuk mencapai husnul khatimah, meningkatkan usia harapan hidup yang berkualitas untuk berdaya guna, dan meningkatkan kebahagiaan dan kemandirian lansia. Hal ini selaras dalam penelitian terkait dengan kesejahteraan sosial yang ada pada santri-santri pesantren yakni para lansia. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan terkait kesejahteraan, dimana teori yang ada dalam penelitian ini. Kesejahteraan dimana kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial. Warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan yang mencakup jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Dalam hal pembahasan terkait kesejahteraan Lansia tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa lansia yang potensial memiliki hak yang sama dalam kehidupan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, diantaranya yang meliputi:

a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual

Melalui metode rojuro yang ada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat pelayanan keagamaan dan mental spiritual terimplementasikan melalui metode tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual yang dilakukan Pondok Pesantren meliputi dzikir bersama-sama, belajar dan membaca Al-qur'an, solat berjamaah, kajian dan lain sebagainya.

b. Pelayanan kesehatan

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memberikan layanan kesehatan dengan melakukan cek kesehatan pada para lansia rutin setiap bulannya.

c. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum

d. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum

Melindungi dan memberikan rasa aman terhadap lansia. Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memberikan perlindungan terhadap para lansia yang menetap pada Pondok Pesantren. karena hal ini merupakan tanggung jawab Pondok Pesantren, lebih dari itu jika terdapat lansia yang meninggal dalam Pondok Pesantren maka Pondok Pesantren juga bertanggung jawab akan hal itu hingga pada pemakaman/peristirahatan terakhir.

e. Perlindungan sosial

Pemberian kemudahan dalam pelayanan bagi lanjut usia yang tidak potensial agar mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Seperti halnya santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat lansia yang tidak potensial menikmati dan merasakan kehidupan yang wajar, dimana mereka merasakan kenyamanan, ketenangan hidup dalam lingkungan Pondok Pesantren tanpa adanya tekanan yang hal itu melalui kesadaran para lansia untuk mondok pada pesantren ini.

f. Bantuan sosial

Pemberian bantuan terhadap lansia yang bersifat tidak tetap. Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat memiliki kerjasama dan jejaring berbagai lembaga sosial. Kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren meliputi lembaga-lembaga sosial dan kemanusiaan seperti Dompot Dhuafa, Lazis Jateng, Baznas, dan lain sebagainya. Dengan adanya kerjasama dan jejaring sosial terhadap lembaga-lembaga tersebut maka tidak jarang mereka memberikan bantuan yang bersifat sosial kepada para lansia yang ada pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat.

Dengan adanya metode ROJIRO yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat ini, sebagai metode dalam pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lansia sesuai dengan porsinya/kebutuhan dan kemampuan yang lansia miliki. Indikator dari keberhasilan metode ROJIRO dalam semua kegiatan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren, yang kemudian santri-santri berpartisipasi mengikuti segala kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren tersebut ialah pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh santri-santri. Pembiasaan yang dilakukan dalam setiap harinya.

Pembiasaan ini akan tetap tertanamkan pada santri-santri meskipun mereka pulang kerumah untuk sejenak bertemu, berkumpul dengan keluarganya. Sehingga dengan adanya pembiasaan santri-santri akan terbiasa melakukan. Pembiasaan yang bertujuan untuk menuju pada kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan akhirat, dimana lansia meninggalkan dunia dalam keadaan husnul khatimah masuk kedalam syurganya Allah Swt.

Dengan adanya pembiasaan yang tertanam pada diri setiap insan lansia, hal ini akan menimbulkan bekas pada diri lansia itu. Bukan hanya bekas pada dirinya namun juga bekas pada lingkungan sekitar mereka. Sebab pada hakikatnya setiap manusia akan dan pasti meninggalkan bekas terhadap dirinya sendiri dan pada lingkungan yang ia tempati. Bekas ini akan selalu ada meskipun mereka sudah tidak menempati lingkungan tersebut. Oleh karena itu, bekas itu harus bersifat positif atau baik sehingga bermanfaat bagi dirinya serta bermanfaat pada orang lain dan lingkungan sekitar mereka.

Maka pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat ini bersifat pembiasaan yang berdampak positif atau baik, dikarenakan tujuan dari pada berdirinya Pondok Pesantren kita telah tau di bab sebelumnya yaitu salah satunya mengantarkan lansia pada kehidupan selanjutnya yakni husnul khatimah.

B. Analisis Hasil Metode Pengembangan *Life Skill* Lansia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Melalui metode yang ada dalam Pondok Pesantren, pengembangan *life skill* dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan diantaranya pertama *head* atau kepala yakni dalam bentuk kegiatan kajian fiqih. Dengan adanya kajian ini akan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan santri-santri ponpes. Sehingga para santri mengetahui dasar-dasar keislaman melalui kajian pagi.

Selain itu juga santri-santri mengetahui perilaku, budi pekerti, dan sopan santun sebagai umat muslim.

Kedua *tahsin*, dengan adanya *tahsin* maka santri mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Selain itu juga para santri mengetahui ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kemudian terkait pengembangan *life skill* melalui metode *heart* atau hati yakni dalam bentuk kegiatan sholat tahajud, sholat dhuha, puasa, dan sedekah. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan para santri bertambahnya *mahabbah* atau cinta terhadap yang maha kuasa, serta bertambahnya rasa dan perasaan ketaqwaan kepada Allah Swt. Ketiga *hand* atau tangan yakni dalam bentuk kegiatan keterampilan/prakarya, dengan adanya *skill* keterampilan yang ada dalam tubuh lansia, mereka akan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama. Misalnya kebermanfaat keterampilan dalam membuat kerajinan dari bahan bekas yang dijadikan sebagai sesuatu untuk hiasan dinding, meja maupun kamar mereka. Keempat *health* atau sehat, dalam bentuk kegiatan olahraga. Dengan adanya olahraga maka badan dan tubuh lansia akan terjaga. Menjadikan lansia tetap bugar dan sehat, sehingga olahraga sebagai bentuk penjagaan kesehatan lansia di usianya.

Dengan adanya metode yang telah dipaparkan dan diterapkan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan raden Rahmat lansia akan merasakan ketenangan, adem, ayem dan tentram. Sehingga dengan adanya metode pengembangan *life skill* lansia akan dapat meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki.

Berkaitan dengan penerapan di atas bahwa ROJIRO juga termasuk kedalam penerapan kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren, sehingga metode pengembangan *life skill* ini dipadukan dengan teori metode pengembangan *life skill*. Sebagai metode yang cukup lama diterapkan dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, maka bentuk dari sejauh mana metode yang ada dalam

pesantren ini masuk pada diri lansia/santri-santri pesantren. Sehingga diperlukannya sebuah pembaharuan, dimana nantinya metode yang digunakan dalam Pondok Pesantren ini dapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pesantren. Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauhmana keberhasilan metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menerapkan metode ROJIRO pada santri-santri lansia dalam kegiatan Pondok Pesantren.

Maka dengan adanya evaluasi metode yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, pembaca dapat mengetahui sejauhmana penerapannya. Berdasarkan analisis peneliti bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan atas metode ROJIRO yang digunakan pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Diantaranya kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

Kelebihan dari metode Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yaitu:

1. Menambah pemahaman lansia terhadap ilmu Al-qur'an

Masa awal lansia yang menjadi santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sedikit kurang lebihnya belum mengetahui tatacara dan huruf bacaan yang ada di dalam Al-qur'an, pemahaman dan kedekatan menuju ketaqwaan pada Allah Swt. Setelah mengikuti metode rojiro, para lansia memahami tatacara dan huruf bacaan dalam Al-qur'an. Hal ini dibuktikan dengan semakin lancarnya lansia dalam membaca Al-qur'an serta pelafadzan huruf-huruf yang ada dalam Al-qur'an sejalan dengan waktu mereka menjadi santri.

2. Memberikan dampak/bekas positif terhadap diri lansia

Setiap dari apa yang kita lakukan pasti akan meninggalkan bekas. Metode yang dilakukan oleh pondok Pesantren Kasepuhan raden Rahmat ini memberikan bekas terhadap para lansia. sehingga dengan adanya bekas yang ada akan selalu melekat pada mereka. Sebab setiap dari kita akan meninggalkan bekas, oleh karena itu tinggalkan lah bekas yang baik.

3. Memerikan ketentraman pada jiwa lansia

Hal ini dibuktikan dengan kenyamanan terhadap lansia. Serta lansia yang dapat mengendalikan emosionalnya, sehingga tidak marah-marah dan lebih tenang.

4. Menjadikan lansia lebih percaya diri, hal ini dibuktikan dengan metode rojiro yang membiasakan lansia untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren.

5. Menjadikan lansia intraktif pada lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan pembiasaan lansia dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren.

6. Publikasi yang *eye catching* atau enak dilihat, hal ini dibuktikan dengan konten-konten pada media sosial Pondok Pesantren dan ruangan khusus *editing* konten.

Kekurangan dari metode Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat yaitu:

1. Kurangnya sumber daya pengajar/asatidz dan asatidzah Pondok Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan antrian panjang saat setoran hafalan

2. Kurangnya pendampingan terhadap lansia sehingga para lansia kebingungan bertanya terhadap pengajar.

3. Administrasi Pondok Pesantren yang kurang teratur yang mengakibatkan kurang lengkapnya data santri. Hal ini dibuktikan data-data santri yang belum diperbaharui sehingga perlu dirakapitulasi ulang.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang ada, semoga kedepan hal ini menjadi bagian dari penyempurnaan metode pengembangan *life skill* lansia Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Selain itu, kekurangan yang ada menjadi bahan evaluasi Pondok Pesantren agar dibenahi sehingga kedepan menjadi lebih baik dan kelebihan yang ada bagian dari nilai-nilai plus dari metode pengembangan *life skill* lansia. maka tidak heran jika Pondok Pesantren

Kasepuhan Raden Rahmat dijadikan percontohan instansi/lembaga dari luar daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga yang berdatangan untuk *study* mengenai metode yang digunakan dalam Pondok Pesantren yang basisnya lansia, misalnya dari Pesantren Lansia IZI Roodhiyatam Mardhiyyah, Yayasan Perguruan Ialam Al-Mughni, Yayasan Raudhatul Jannah Semarang dan lain sebagainya.

Peneliti menganalisis bahwa metode ini signifikan dengan apa yang terjadi pada santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Dimana mereka dapat berkembang melalui metode yang digunakan dalam pesantren melalui kegiatan yang ada dalam pesantren. Selain itu, faktor-faktor pendukung tentunya ada sebagai bentuk dukungan metode tersebut. Diantara faktor pendukung dalam metode pengembangan *life skill* diantaranya yaitu:

1. Girah semangat santri

Semangat santri-santri dalam mondok di pesantren ini luar biasa. Berbeda dari pesantren yang ada, jika pesantren yang ada notabnya santri-santri muda hingga remaja. Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat bernotabe santri yang telah lanjut usia. Namun semangat mereka yang tidak kalah dengan santri-santri pada umumnya. Selama peneliti singgah dalam keperluan pencarian data yang valid peneliti kaget dan belum terbiasa dengan suasana lingkungan dan kegiatan yang dilakukan oleh mbah-mbah santri yang ada disana. Ketekunan, rajin, dan keuletan mbah-mbah dalam mengikuti kegiatan pesantren diikuti dengan seksama tanpa adanya paksaan maupun tekanan. Kesadaran diri yang ada dalam diri mbah-mbah yang menjadikan mereka tidak ada keterpaksaan. Sebab sesuai sengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren ialah menjadikan ini nantinya meninggal dalam keadaan husnul khatimah.

2. Sarana prasarana Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahamat memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dalam berjalannya kegiatan pesantren. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren, sebab sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk/bahan pendukung dari keberlangsungan kegiatan yang ada pada pesantren. Sehingga hal ini penting bagi Pondok Pesantren.

3. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahamat terletak pada ketinggian yang cukup tinggi, sehingga hal ini dapat memberikan suasana yang nyaman dan tenang. Usia lansia lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kondisi lansia, apalagi pada lingkungan yang nyaman, tenang hal ini menambah ketenangan dalam diri lansia ketimbang pada lingkungan yang ramai orang. Salah satu santri mengatakan sebut beliau Mbah Sri mengatakan bahwa:

“Lingkungan disini enak, adem, nyaman dan tenang. Jadi hati ini tidak kemrungung (dalam bahasa jawa)”.
(Wawancara Mbah Sri Ariyati pada Senin, 29 Mei 2023).

Oleh karena itu, alam yang asri dengan udara yang sejuk membuat dampak yang bagus bagi seorang untuk belajar dan hidup berkehidupan di dalamnya khususnya lansia. Selain itu, kondisi alam dalam lingkungan Pondok Pesantren

4. Pengampu/asatidz asatidzah Pondok Pesantren

Sebagai lembaga Pondok Pesantren tentunya terdapat seorang Kyai, Ustadaz, Ustadzah, dan Para Asatidz Asatidzah lainnya yang berada di Pondok Pesantren. Sebab dapat dinamakan sebagai Pondok Pesantren harus ada rukun-rukun Pesantren diantaranya yaitu Kyai atau pengasuh, ustadz yang berada di Pondok Pesantren. Selain itu, tentu terdapat santri-santri yang mukim/tinggal dalam

Pesantren, memiliki masjid, dan memiliki pendidikan di dalamnya. Maka hal inilah yang dijadikan patokan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, sehingga Pondok Pesantren Lansia ini bukan Panti Jompo.

5. Kolaborasi dengan berbagai lembaga

Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat berkerjasama dengan berbagai lembaga, komunitas, media, dan jejaring lainnya dengan tujuan mengenalkan kepada halayak publik akan adanya Pondok Pesantren yang basisnya lansia. Kolaborasi lembaga-lembaga tersebut dilakukan sejak lama, dan tidak jarang mereka juga berkunjung dikediaman Pondok Pesantren untuk melihat lansia-lansia/mbah-mbah yang berada pada Pondok Pesantren. Selain itu, berbagai macam komunitas juga sering melakukan *event* atau kegiatan dengan mbah-mbah disana. Kunjungan dari temen-temen komunitas berdampak pada lansia, selain ia merasa senang karena ia merasa temen-temen tersebut seperti cucunya sendiri serta bagi kami yang muda dari kalangan komunitas sangat senang dan mengambil motivasi yang luarbiasa dari ismbah-simbahnya. Diusia yang sudah tua, renta namun semangatnya dalam beribadah, ngaji, dzikir, dan kegiatan kebugaran jasmani masih dilakukan dalam setiap harinya. Maka hal ini yang patut kita teladani, kita contoh, ambil pelajarannya untuk diterapkan pada diri kita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti, lansia dengan usia yang sudah tua saja bisa dan semnagatnya luar biasa. Giliran kita yang dari kalangan anak muda malah kendor. Sebab pribahasa yang digaungkan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Soekarno pernah mengatakan kepada para pemuda di seluruh lapisan Tanah Air Indonesia

“Berikan aku seribu orang tua niscaya akan ku cabut semeru beserta akarnya, namun berikan aku sepuluh orang pemuda akan ku guncangkan dunia beserta akar-akarnya.”

Oleh karena itu, peran pemuda dalam bangsa dan bernegara sangatlah penting, maju dan berkembangnya sebuah bangsa dan negara terletak pada seorang pemudanya.

Setiap dari apa yang dilakukan jika terdapat faktor pendukung, di samping itu juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari metode yang dilakukan Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat ialah:

1. Pada diri santri lansia

Sebagai santri yang notabnya lansia, banyak hal yang telah diketahuinya dan pengalamannya sepanjang hidupnya sebelum mondok di pesantren. Hal ini yang menjadikan penghambat, kebiasaan lama yang masih dibawa dalam pesantren. Artinya belum dapat adaptasi pada lingkungan pesantren.

2. Fisik pada lansia

Sebagai orang telah menjangkau lanjut usia/lansia, maka tak heran jika masalah fisik terjadi pada lansia itu sendiri. Sebab hal ini ialah sifat yang tidak bisa dibendung dan diubah namun dapat di latih. Fisiknya manusia akan terus bertambah sejalan dengan usianya. Sehingga dalam kondisi ini perlu untuk dilatih agak fisiknya tetap bugar sehat walaupun usianya telah menua/lansia. faktor inilah yang menjadikan penghambat dari lansia dan solusinya ada pada metode yang ada Pesantren pada metode yang ada.

Dari berbagai faktor yang ada, metode pengembangan *life skill* telah signifikan. Walaupun terdapat beberapa faktor yang ada, sehingga keberlangsungan metode dalam pesantren terhambat. Analisis peneliti terhadap evaluasi metode pengembangan *life skill* , bahwa hal ini telah berjalan sebagaimana mestinya. Indikator dari keberhasilan metode yang digunakan yaitu pembiasaan pada santri-santri lansia, dimana dalam usia yang telah tua metode ini ternyata cocok dengan kegiatan yang dilakukan pada Pondok Pesantren.

Sehingga santri-santri yang ada pun partisipasi dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam sisi lain, peneliti juga menganalisis bahwa lansia/santri baru yang pertama kali masuk pada Pondok Pesantren juga mengalami kesulitan dengan lingkungan. Namun berjalannya waktu lansia juga mengetahui dengan sendirinya melalui bimbingan dan dampingan terhadap lansia dari para Asatidz dan Asatidzah serta relawan yang ada di Pondok Pesantren.

Peneliti juga menganalisis bahwa, setiap manusia terutama lansia yang hidup di dunia menginginkan kehidupan yang nantinya menuju pada husnul khatima bertemu dengan Rabb Nya. Sehingga mereka memang sadar akan hal itu, di sisa-sisa hidupnya dipergunakan dengan semaksimal mungkin, sehingga nantinya mereka tidak akan kecewa dalam rumah singgah terakhir mereka yaitu alam kubur. Selain itu, keterasingan, kegelisahan, keterpurukan mereka saat usia lansia sebelumnya berada dalam lingkungan rumah yang hanya duduk dan berbaring sana kemari, hal ini berbeda pada Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat kegiatan dalam satu harinya.

Oleh karena itu, Undang-Undang yang menjelaskan terkait hak kesejahteraan pada lansia harus dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan kapasitas, kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Melalui pelayanan keagamaan dan sepiritual, Pondok Pesantren menjabarkannya melalui praktek kehidupan sehari-harinya dalam ruang lingkup Pondok Pesantren.

Pada aspek pelayanan kesehatan, Pondok Pesantren melakukannya rutin setiap satu atau dua bulan sekali, pada aspek kemudahan sarana dan prasarana Pondok Pesantren menyediakan fasilitas terhadap santri-santri yang ada, sebab Pondok Pesantren ini merupakan lembaga yang bersifat kepemilikannya umum artinya bukan pribadi semata milik pengasuh ponpes, pada aspek

bantuan sosial sesuai dengan penjelasan diatas bahwa Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat berkerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga sosial, lazis dan baznas dimanan hal ini terjalin hubungan yang harmonis dan erat sehingga tidak jarang lembaga memberikan bantuan terhadap santri-santri Pondok Pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dalam keseluruhan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Metode pengembangan *life skill* dengan teori metode *head, heart, hand*, dan *health* melalui penerapan kegiatan yang ada didalam ROJIRO dengan kepanjangan olah rogo, olah jiwo, dan olah roso. Metode ini digunakan dan diterapkan pada santri-santri lansia Pondok Pesantren. Dengan adanya metode ini lansia tetap dapat diberdayakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga lansia dapat mencapai pada taraf sejahtera yang berhubungan dan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dengan adanya metode ROJIRO yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat sebagai metode dalam pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan porsinya/kebutuhan dan kemampuan yang lansia miliki. Indikator dari keberhasilan metode ROJIRO dalam semua kegiatan yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren, yang kemudian santri-santri berpartisipasi mengikuti segala kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren tersebut ialah pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh santri-santri. Pembiasaan yang dilakukan dalam setiap harinya.

Hasil metode pengembangan *life skill* lansia menjadikan berdaya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga dengan adanya metode yang telah dipaparkan dan diterapkan melalui berbagai kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat lansia akan merasakan ketenangan, adem, ayem dan tentram. Selain itu, pembaharuan yang dilakukan dalam metode tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam metode pengembangan *life skill* lansia pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat. Berdasarkan pengamatan,

observasi, wawancara yang dilakukan peneliti pada saat di lapangan peneliti mengelompokkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pengembangan *life skill* diantaranya menambah pemahaman lansia terhadap ilmu al-qur'an, memberikan dampak/bekas positif terhadap diri lansia, memerikan ketentraman pada jiwa lansi, menjadikan lansia lebih percaya diri, menjadikan lansia intraktif pada lingkungan pondok pesantren. , dan publikasi yang *eye catching* atau enak dilihat.

Kekurangan dari metode Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat diantaranya kurangnya sumber daya pengajar/asatidz dan asatidzah pondok pesantren, kurangnya pendampingan terhadap lansia sehingga para lansia kebingungan bertanya terhadap pengajar, dan administrasi pondok pesantren yang kurang teratur yang mengakibatkan kurang lengkapnya data santri.

Selain dari itu, beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada pada metode pengembangan *life skill* diantaranya yaitu: Faktor pendukung diantaranya girah semangat santri, sarana prasarana pondok pesantren, kondisi lingkungan pondok pesantren, pengampu/asatidz asatidzah pondok pesantren, dan kolaborasi dengan berbagai lembaga. Sedangkang pada faktor penghambat dalam hal ini diantaranya pada diri santri dan fisik lansia.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat
 - a. Mempertahankan capaian dan turut mengajak pesantren lain untuk mengembangkan lansia/seumber daya manusia yang ada
 - b. Merumuskan inovasi-inovasi lain yang berkaitan dengan sistem Pondok Pesantren lansia
 - c. Selalu membimbing dan mendampingi santri lansia dalam menuju pada kehidupan husnul khatimah serta mengarahkan pada hal kegiatan yang positif
2. Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Meningkatkan semangat dan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diadakan pesantren
 - b. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam ruang lingkup pesantren
 - c. Jangan sekali-kali segan dalam bertanya kepada asatidz dan asatidzah terkait apapun yang berhubungan dengan pesantren dan taqwa ilallah
3. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat
- a. Mendukung adanya kegiatan positif Pondok Pesantren dengan turut membantu terciptanya lingkungan sosial yang nyaman untuk pesantren
 - b. Saling bergotong royong dalam proses pembangunan Pondok Pesantren jikalau Pondok Pesantren sedang/akan membangun tempat atau ruangan Pondok Pesantren
 - c. Memberikan masukan positif terhadap Pondok Pesantren

C. Penutup

Puji syukur penulis ucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin* atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan keberkahan Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini dapat membawa manfaat dan keberkahan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca diluar sana. Penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Tidak ada kemudahan setelah ada kesulitan kecuali atas kehendak Allah Swt. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan sarang yang bersifat membangun guna menyempurnakan isi skripsi ini. Ucapan ribuan terimakasih dari penulis kepada semua pihak yang telah membanttu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan keberkahan khususnya mendapatkan syafaat baginda Nabi Muhammad Saw. *Aamiin ya rabbal 'aalamin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Widia. 2018. “Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Energies* 6(1): 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Educatoin)*. Bandung: CV Alfabeta. http://lib.fkip.unsyiah.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=4869.
- Arifin, Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal teknologi pendidikan* 10(1): 46–62.
- BM, St. Aisyah, and Ummu Sakina. 2021. “UPAYA PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KABUPATEN WAJO.” *JURNAL SIPAKALEBBI* 4(2): 381–97. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sipakalebbi/article/view/18547>.
- Creswell, John W. 2010. Yogyakarta: pustaka pelajar *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.
- Departemen Agama RI. 2005a. *Al-Qur’an Dan Terjemah*. PT. Syamil Cipta Media.
- . 2005b. “Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah.” In *Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*,.
- Djamhari, Eka Afrina et al. 2020. *Laporan Riset Kondisi Perlindungan Lansia Dan Perlindungan Lansia Di Indonesia 2020*.

- Dumasari. 2014. "Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif." : 38–39.
- Effendi & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktek Dalam Keperawatan*. ed. Nursalam. Jakarta: Salemba Medika: Edward Tanujaya.
- Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Faqih, Ahmad. 2015. "Sosiologi Dakwah Teori Dan Praktik." *Semarang: Karya Abadi Jaya*.
- Fatimah, F. 2010. "Merawat Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik." *Jakarta: Trans Info Media*.
- Febriani & Dewi. 2018. *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
<https://books.google.co.id/books?id=MtqFDwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=Ps1rplZu-f&dq=info%3AdiM6MjGpAccJ%3Ascholar.google.com&lr&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.
- Ghafur, Wahyono Abdul. 2022. "Intisari Dialog Dalam Program 'Pesantren Di Radio' Bersama Dr. H. Wayono Abdul Ghafur, M.Ag. (Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren)." <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/rukun-dan-ruh-pesantren>.
- Hadi, Sofyan, and Yoyon Suryono. 2014. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Pendidikan Luar Sekolah." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18(2): 261–74.
- Imron, A. 2012. "Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." 6(I): 27–37.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. "Infodatin Lanjut Usia (Lansia)." *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*: 12.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Hadi

Media Kreasi.

Khoiruddin. 1992. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.

Kurtubi, D. 2022. “Lanjut Usia Sehat Indonesia Kuat.” *Artikel Dinas Sosial Provinsi Riau*.
https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=738:lanjut-usia-lansia-sehat-indonesia-kuat&catid=17:rpjmd&Itemid=117.

Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Malik, Hatta Abdul. 2018. “Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2): 310.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2709>.

Mawaddah, Nurul, and Aman Wijayanto. 2020. “Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.” *Hospital Majapahit* 12(1): 32–40.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51.

Muhaimin, H. 2003. “Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam.” *Pemberdayaan Pengembangan kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, cet. I, Bandung: Penerbit Nuansa*.

Murdiyanto, Eko. 2020. Bandung: Rosda Karya *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

- Mustika. 2019. "Buku Pedoman Model Bec."
- NASUTION, SANGKOT. 2019. "575-1779-1-Pb." *Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan* VIII(2): 126–27.
- Nugroho, T. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Nuha Medika.
- Oktora, Sasonglko Priyo D, Iwan Purnawan, and Deny Achiriyati. 2016. "The Effect of Murottal Al Qur'an Therapy on Sleep Quality in the Social Rehabilitation Unit of the Dewanata Cilacap." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 11(3): 168–73.
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/710/397>.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 5th ed. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prasetyo, Iis, and Entoh Tohani. 2013. "PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN LIFE SKILLS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING." 8(2).
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. 3rd ed. Jakarta: Kalam Mulya.
- Ratnawati, Emmelia. 2017. "Asuhan Keperawatan Gerontik (Cetakan Pertama)."
- Riduwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Risfi, Sintya, and Hasneli Hasneli. 2019. "Kemandirian Pada Usia Lanjut." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 10(2): 152–65.
- Riyadi, Agus. 2014. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6(2): 112–19.

- Salim, Peter Salim dan Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia KOntemporer*. 1st ed. Jakarta : Modern english press.
- Soebahar, Moh Erfan, and Abdul Ghoni. 2019. "Jurnal Ilmu Dakwah." 39(2): 126–46.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2014. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- . 2015. "Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial."
- Sulistio. 2012. *Dimensi Religiusitas Muslim Kejawaen (Penelitian Individual)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Supardi, Ahmad. 1987. "Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa." *Bandung: Madar Maju*.
- Suprihatiningsih, Suprihatiningsih, and Roissatul Ngulum. 2022. "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang." *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2): 199.
- Syihab, M Quraish. 1996. "Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat." *Mizan: Bandung*.
- Tafsir, Ahmad. 2000. "Metodologi Pengajaran Agama Islam."
- Tamher, S, and others. 2009. "Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan." *Jakarta: salemba medika: 5–7*.
- Wahid, Abdurrahman. 1995. "Pesantren Sebagai Subkultur" Dalam Pesantren Dan Pembaharuan, Ed." *M. Dawam Raharjo. Jakarta: LP3ES*.

- WAHYANI, N I M, and others. 2013. "PENGEMBANGAN KOLEKSI JURNAL (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)." UIN SUNAN KALIJAGA.
- Willar, Meisita Marhani, Agustinus B.Pati, and Sofia E. Pengemnaan. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Governance* 1(2): 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/3720>.
- Yusanto, Yoki. 2020. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1(1): 1–13.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&lpg=PA2&ots=JxfrLITAbi&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.
- Zubaedi. 2013. "BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf." : 270.
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Konvensional Dan Kontemporer*. 1st ed. Pekanbaru : Zanafa publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakhom.walisongo.ac.id

Nomor : 2383/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Arya Alfian Prawansa
NIM : 1901046050
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Jawa Tengah
Judul Skripsi : Metode Pengembangan Life Skill Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang).

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2. Surat Selesai Riset



PESANTREN KASEPUHAN
RADEN RAHMAT
 OLAH ROGO | OLAH JIWO | OLAH ROSO
SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/S.Ket-PPKRR/V/2023

Bank Syariah Indonesia
 No.Rek 7 9999 333 72
 a.n. Pesantren Raden Rahmat

Desa Gedong, RT.03/01 Desa Gedong
 Kec. Banyubiru, Kab. Semarang

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Solikin, AMK
 Jabatan : Direktur

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Arya Alfian Prawansa
 NIM : 1901046050
 Tingkat/Semester : IV/8
 No. Hp : 085156329810
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Skripsi : Metode Pengembangan Life Skill Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang).

Sesuai Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Nomor : 2383/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023 tanggal 19 Mei 2023 hal Permohonan Izin Riset, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyubiru, Juni 2023

Mengetahui,
 Direktur Pondok Pesantren
 Kasepuhan Raden Rahmat

M. Solikin, AMK

- b. Kalo olah jiwa terletak pada hati. *ala bidzikrillah tanmaunal qulub* bagaimana lansia itu kalo di Indonesia sudah terpinggirkan, sudah merasa tidak berguna dan penyakitnya sudah sering muncul. Nah kalo di al-qur'an itu telah dijelaskan hati harus di olah dan hati itu kunci dari jiwa. Pengolahan itu kita ajak dengan mendekat kepada Allah Swt, tekun ibadah, banyak membaca al-qur'an. Nah jika olah roso itu hubungan sosialnya itu bagus maka ia akan bahagia, maka olah jiwa akan tenang jiwanya. Dalam obrolan-obrolan mereka, kapan pun mereka siap, dia ingin meninggal dalam kondisi menuntun ilmu artinya syahid. Maka hal ini yang digaris bawahi bahwa mereka hatinya telah kena bahwa jiwanya *mutma'innah*, *lawwamah*, *amatrah bi suu'* dan upaya yang kita lakukan agar hatinya menjadi tenang *mutma'innah*. Itu juwi dan harus di olah, dibiasakan ibadah, puasa solat. Dan jiwa dalam aspek kesehatan itu 80 persen, fisik hanya 20 persen. Maka kalo ini menjadi goyah akan goyah semua, walaupun orang itu kaya tapi kalo hatinya tidak tenang maka sedikit saja akan mudah sakit. Hal ini yang masuk pada spiritual dan emosional.
- a. Dalam aspek kesehatan spiritual itu menyumbang 80 persen Ustadz?
- b. Ya menyumbang 80 persen untuk kesehatan, sisinya pada fisik, dan ini bagi semua manusia dan ini sangat berpengaruh bagi lansia.
- a. Nah kalo olah rogo itu apa Ustadz?
- b. Nah kalo olah rogo untuk lansia udah jelas pada surat ar rum yang sering kita jadikan dasar bahwa lansia jelas pasti menurun. Maka peru untuk di olah, turunnya jangan terlalu tajam. Nah mengolahnya dengan apa, dengan menggerakkan. Dengan canggihnya teknologi orang cenderung mager tidak mau bergerak. Maka olah raga ini kita jaga untuk rutin, tidurnya, makanya juga diatur. Di pondok memiliki konsep makan, lauk buah sayur nasi. Jadi memperbanyak sayur dan buah dan nasinya sedikit. Karena lansia itu kan lebih cenderung untuk membangun sel.
- a. Dari ketiga metode itu apakah ada singkatanya Ustadz?

- b. Ada mas, yaitu ROJIRO (olah rogo, olah jiwo, olah roso)
 - a. Dulu gimana Ustadz kok kepikiran ROJIRO?
- b. Itu pendalaman cukup lama mas, dulu waktu saya mengelolah puskesmas kesehatan lansia. Jadi pertama saya harus keliling kampung-kampung untuk mengunjungi mereka, mendengarkan keluhan mereka, mengadakan pemeriksaan disana dan lain sebagainya. Realita yang ada bahwa lansia itu fisiknya akan menurun. Kedua saya pas di puskesmas itu lansia itu mengeluh, namun ketika diperiksa semuanya normal. Akhirnya ini ada hal lain selain dalam badan, selain itu juga terinspirasi dari Al-Qur'an dari hadist. Kemudian pada lagu Indonesia Raya pada kalimat bangunlah jiwanya bangunlah badannya. Kemudian yang ketiga dengan lagu lansia pada lirik masa tua bahagia, dan mars lansia membangun karsa. Periksa kesehatan berarti rogo, melimpahkan rahmat bagian dari olah jiwo. Maka disimpulkan, rasa yang ada dalam lansia harus dikembangkan. Berkumpul bersama-sama, sehingga mereka tidak kesepian, saling mengisi. Kemudian raga itu harapan kita dari ujung rambut sampai ujung kaki bernilai ibadah. Kita arahkan bahwa motong kuku pun bernilai ibadah. Khusus untuk lansia agar menuju pada husnul khatimah. Kita tau bahwa raga akan menurun, maka usaha kita ialah mengopeni sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.
 - a. Berarti ROJIRO ini saling berhubungan satu sama lain Ustadz?
 - b. Iya mas, bahkan dalam satu kegiatan kita ada istilah holistic kompherensif, dan integratif. Holistik itu menyeluruh dengan melibatkan alam, kompherensif ialah menyeluruh semua kehidupan, integratif ialah penggabungan sehingga menjadi suatu yang utuh. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan metode rojiro ini ada di dalamnya, misalnya pada kegiatan senam pada gerakan-gerakan senam adanya olah jiwa yaitu dzikir nah nanti ada permainan-permainan berkelompok itukan ada rasa, rasa kebersamaan. Menyapupun ada rojironya. Kemudian pada jalan naik dan turun itukan olah rogo, dan bertasbih pada setiap langkah ialah olah jiwa, dan ketika ada dari kita

ada yang kesandung dan tergelincir kita menolongnya maka itu termasuk olah roso.

- a. Metode rojiro ini yang menciptakan jenengan Ustadz?
- b. Ya kalo tercetus emang saya, namun ada Ustadz Winarno juga yang ikut mendukung.
- a. Rojiro ini udah berjalan dari tahun kapan Ustadz?
- b. Sejak awal, yaitu 2018. Walaupun itu sudah saya peraktekkan namun belum terbingkai pada posyandu.
- a. Sejauhmana metode ini digunakan pada santri-santri.
- b. Udah menerima namun berbeda beda tentunya pada santri lansia
- a. Faktor pendukung dan penghambat dari metode rojiro?
- b. Faktor pendukung ialah jelas dari semangat mereka dalam mondok disini dan para relawan yang ada di ponpes. Kemudian faktor penghambatnya, pengetahuan kita terkait lansia karna kita sendiri kebanyakan belum lansia sehingga haru mempelajari lansia itu.
- a. Perbedaan pesantren ini dengan panti jompo apa Ustadz?
- b. Jika panti jompo itu tidak ada interfensi yang mendalam, seolah-olah mereka menunggu mati namun tidak ada tolak ukurnya.
- a. Tujuan dari Pondok Pesantren apa Ustadz?
- b. Tujuan pokok dari Pondok Pesantren ialah menghantarkan lansia untuk husnul khatimah dengan proses metode rojiro. Mengambil pelajaran yang banya terhadap lansia. Menjadikan kesehatan dan produktifitas lansia lebih lama.
- a. Contoh dari metode olah rogo apa Ustadz?
- b. Senam, pemeriksaan kesehatan melalui posyandu, pola makanan, istirahat.
- a. Berarti olah rogo ini bukan yang main bulu tangkis, sepak bola, sepak takrau dan sejenisnya ya Ustadz?
- b. Bukan mas.
- a. Kemudian contoh metode olah jiwo apa Ustadz?

- b. Kalo olah jiwo kuncinya ada di hati ya mas, jadi kita memulai dari bangun pagi, puasa, qiyamul lail, dzikir, ngaji, ta'lim muta'alim.
- a. Kemudian kalo olah rosonya Ustadz?
- b. Kegiatan prakarya, sowan simbah, menyantuni, bersedekah, kunjungan rumah. Sebenarnya dalam sebuah kegiatan harapannya kita rojiro semuanya masuk dalam kegiatan itu, buakan hanya berfokus pada satu olah namun rajiro masuk dalam kegiatan yang dilakukan. Contohnya dalam jalan-jalan pagi itu mencakup rojiro.
- a. Tujuan dari rojiro apa Ustadz?
- b. Ya itu tadi proses lansia menuju pada husnul khatimah.
- a. Kemudian perbedaan santri mukim dan non mukim Ustadz?
- b. Sebenarnya keduanya tdak ada bedanya namun yang mukim memang di ponpes dan lebih intensif dan kita mencoba untuk merefleksikan rumah dan kamar-kamar mereka layaknya seorang santri.
- a. Tolak ukur keberhasilan metode rojiro terhadap santri apa Ustadz?
- b. Pembiasaan mas, mereka biasa puasa, mereka biasa solat berjamaah, mereka biasa ngaji, mereka biasa ibadah. Itu lah upaya proses menuju pada husnul khotimah. Karakter dan akhlak mereka itu menjadi biasa. Disini kita ada mas, keluarga santri yang bercerita bahwa setelah mondok disini yang dulunya yangg tidak mau berjilbab sekrang berjilbab dan kalo udah adzan solat udah bergegas solat jamaah ke masjid. Ini rea yang berbicara penanggung jawab santri.
- a. Dulu santri-santri yang daftar kesini apakah sudah bisa membaca Al-Qur'an Ustadz?
- b. Delapan dari sepuluh tidak bisa dan delapan dari sepuluh bermasalah. Bermasalah pada fisik, dan sakit jiwa. Kita kan ada sceaning untuk mengetahui tingkat kejiwaannya. Kemudian mengukur tingkat kepikunan, dan kemandirian dengan aktiviti daili living. Dari sini kita terima atau tidak.
- a. Sejauh ini apakah ada santri yang ingin mendaftar di tolak Ustadz?

- b. Ada, karena kemampuan kita terbatas mas. Kalo kita terima malah nanti dzolimun li nafsi, karena dulu ada mas setelah pulang dari masjid malah pulang jauh ke arah pondok. Karena pikun.
- a. Trigulasi santri pondok pesantren Ustadz?
- b. Ya kita tau bahwa santri disini banyak dari berbagai daerah sehingga ada perbedaan logat dan berbicara mereka, kemudian baktinya santri terhadap Ustadz-Ustadz itu luar biasa. Namun hal ini harus kita perbaiki bahwa kita ada aturan jikalau ini dibiarkan malah nanti para asatidznya keenakan. Boleh nyuguh i atau melayani namun jangan berlebihan.
- a. Terakhir Ustadz, kita tau bahwa fisik dan psikis lansia itu sudah menurun namun semangat mereka yang luar biasa begitu semangat. Itu karena apa Ustadz?
- b. Ya itu tadi, karena kesadaran dan menemukan nilai-nilai hidupnya mereka. Mereka menyadari semuanya udah dilakukan untuk dunia dan saatnya mereka untuk mengumpulkan untuk bawaan mereka untuk menuju Allah Swt.
- a. Baik Ustadz, terima kasih atas waktunya dan mohon do'a buat saya agar dilancarkan dan dimudahkan dalam menyusun tugas akhir ini
- b. Iya mas, semoga ini sebagai pembelajaran sampean selama disini, ambil pelajaran dan pengalamannya, semoga bermanfaat.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Dengan Pengasuh/Ketua Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Pewawancara : Arya Alfian Prawansa
- b. Informan : Ustadz Ahmad Winarno
 - a. Assalamualikum Ustadz, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Arya Alfian Prawansa mahasiswa UIN Walisongo Semarang izin mau mewawancarani jenengan Ustadz.

- b. Iya mas, ndaa papa. Silahkan.
- a. Boleh perkenalkan diri Ustadz?
- b. Baik, saya Ahmad Winarno. Kata Ahmad itu yang disematkan setelah saya masuk agama Islam. Jadi boleh di tulis Ahmad winarno atau Winarno. Hal ini untuk membedakan keyakinan yang dulu dengan yang sekarang. Saya diamanahi sebagai ketua Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat
- a. Usia sekarang berapa Ustadz?
- b. Usia saya 47 tahun.
- a. Ustadz, untuk sejarah berdirinya Pondok Pesantren ini gimana Ustadz?
- b. Sebenarnya berdirinya ponpes ini berawal dari kegiatan posyadu lansia dimana diperuntukkan pemberian pelayanan kepada lansia bidang kesehatan di Desa Gedong. Kalo di Banyubiru itu jumlah lansia nya ada 13.500 lansia yang membutuhkan khusus itu 3.500 lansia. Nah kalo di Desa Gedong ini sekitar 120 lansia. Sehingga hal ini membutuhkan perhatian sendiri. Kebetulan saya ini merantau pada tahun 90 an, saya ini merantau dan alhamdulillah ikut anak-anaknya untuk menjadi muslim mengikuti jejak anak-anaknya. Sehingga bentuk terindah untuk seorang Ibu dari anaknya ialah kita melayani selain pelayanan medis kita pengen mendampingi Ibu. Maka saya mendatangi Ustadz Solikin di puskesmas Banyubiru, maka keluarga kami dan Pak Solikhin selaku penanggung jawab program lansia ada kesepakatan dalam pembuatan TPQ lansia. Nah TPQ ini diperuntukan untuk lansia yang di bina Dusun Gedong, karen posyandu disini bermacam sesuai keyakinan mereka. Seiring berjalannya waktu TPQ lansia yang awalnya hanya 8 orang termasuk Ibu saya, waktu itu daya ketertarikannya belum tumbuh sehingga dari 120 orang hanya 8 orang yang minat. Kebetulan saya ini penggiat media, kebetulan ada teman saya yang berkerja di di TV Nasional, Net TV waktu itu dan Trans TV karena melihat status di whattapp saya. Wakyu itu dia menanyakan prihal data lansia. Kemudia awak media ikut terkait lansia. Dari sini

lah awalnya TPQ lansia menjadi Pondok Pesantren lansia setelah diliput oleh awak media. Setelah liputan tersebut terdapat 5 santri yang menelepon yang berasal dari Jambi, Solok, Surabaya, Depok, dan Krawang pengen menjadi santri. Padahal posisi kita waktu itu bangunan pondok belum ada, namun ada rumah kosong milik pendeta yang bertugas di Solo. Rumah yang belum jadi ini kita diskusikan dengan keluarganya. Biaya pembangunannya itu dihitung sebagai biaya kontrak kita. Maka rumah yang belum jadi kita selesaikan dan kita buat asrama buat santri. Seiring sejarahnya waktu, pada tahun pada tahun 2021 memiliki santri mukim 25 dan santri non mukimnya sekitar 45. Dari sinilah proses selalu berjalan. Dari awal rumah Ibu yang menjadi rumah kita rumah menjadi asrama putri dan rumah yang kita kontrak itu menjadi asrama putra. Puncaknya santri itu di 2021 serta mengalami masalah di penerimaan lansia, karena dulu santri yang mendaftar kami terima tanpa mengetahui latar belakang mereka. Ada yang stroke, dimensia, gangguan jiwa, depresi dan lain sebetulnya. Saya ingat betul dari 25 santri itu yang 9 santri mohon maaf dalam kategori normal sehingga yang 12 itu membutuhkan perhatian khusus, maka dari itu membuat kita untuk berfikir ulang untuk berpindah dari rumahnya Ibu dan rumah kontrakan pindah ke lahan yang telah disiapkan seluas 3.500 meter. Sambil menunggu lahan tersebut jadi, kita di dampingin konsultan pendidikan dan kita mensortir 25 santri dan terjaring 9 santri dan yang 12 kita komunikasikan dan kembalikan ke keluarga.

- a. Untuk berdirinya pondok pada tanggal berapa Ustadz?
- b. Pada tanggal 27 Maret 2018, kebetulan pas dengan kelahiran saya untuk mendirikan Pondok Pesantren.
 - a. Perbedaan antara Pondok Pesantren dan Panti Jompo apa si Ustadz?
 - b. Ini pesantren bukan panti jompo. Panti jompo hanya melakukan pelayanan pelayanan pada bidang fisiknya saja yaitu kesehatan,

permakanan dan lainnya. Nah kalo di sini pelayanan kita mulai dari medis, psikologis, dan juga agamis. Maka tagline kami untuk hal ini Pesantren Lansia berbeda dengan Panti Jompo. Selain itu, di panti jompo tidak ada rukun-rukun pesantren, nah kalo di sini ada rukun pesantrennya.

- a. Selain itu letak perbedaannya apa lagi Ustadz antara Pesantren dengan panti jompo?
- b. Letak perbedaannya pada program yang ada juga mas, serta postur lembaga juga berbeda.
 - a. Tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren apa Ustadz?
 - b. Tentu memberbasami orang tua kita agar pulang dengan bahagia, artinya pulang dengan husnul khatimah. Nah pulang dengan bahagia ini diartikan juga ada dua makna. Pulang itu pulang ke keluarga, penuh artinya sudah memiliki bekal, cara ibadah, pembiasaan ibadah, pengetahuan baru, dan bahagia maknanya mereka bersama keluarga bisa lebih baik dalam hal spiritualnya. Namun ada makna kedua yaitu pulang ke rahmatullah. Penuh artinya penuh amaliyah dia, penuh bekalnya dia, dan bahagia artinya husnul khatimah. Dari dua hal ini menjadi fokus kita pada lansia yang ada disini.
 - a. Kenapa pondok ini dinamakan Kasepuhan Raden Rahmat Ustadz?
 - b. Baik, kata Kasepuhan itu sebenarnya bahasa halus dari lansia, kata Pesantren kita ambil dari sebuah komunitas yang teratur, tertata untuk membangun sepiritual. Nah kenapa diambil Pesantren karena kita memiliki ke kusunan, ada rukun-rukun Pesantren. Kemudian nama Raden Rahmat ini kita ambil dari salah satu tokoh Walisongo. Raden Rahmat ini menjadi sentra perubahan dan perkembangan yang signifikan, karena beliau memiliki gerakan yang luar biasa. Pada abad 11 sampai 12 dakwah para wali itu tidak terlalu signifikan. Namun pada abad 13 sosok Raden Rahmat itu memiliki gagasan yang luar biasa dalam berdakwah. Raja Brawija

lima dihadiakan seorang putri dan dinikahkan. Dan menjadi pertanyaan bahwa kenapa kok putri muslimah dinikahkan kepada raja yang notabnya non muslim. Dengan harapan agar memiliki kebiasaan di Jawa ini, jika keturunan raja itu dihormati dan diterima oleh masyarakat. Maka raden Rahmat itu, melakukan hal luar biasa berkenaan dengan keturunan Brawija dari putri muslimah ini. Beliau mendirikan madrasah yang dipersiapkan pengelolah kerajaan-kerjaan waktu itu kalo dibutuhkan oleh kerajaan namun berjalannya waktu, akhirnya walisongo memperkasai berdirinya kerajaa-kerajaan islam bukan merubah majapahit menjadi kerajaan islam. Yang menjadi garis bawah mengapa kita memilih Raden Rahmat ialah kalo dulu Raden Rahmat mempersiapkan keturunan-keturunan pada muslimah. Yang menjadi garis titiknya tanggung jawa beliau terhadap putra putri yang dilahirkan oleh putri maslimah walaupun dari ayah non muslim, beliau membuat madrasah sendiri. Waktu itu, beliau membuat mengelola orang yang sedang tumbuh dalam orang yang keadaanya menengah tanpa meruntuhan kerajaan Majapahit. Filosofinya, kita inging melanjutkan dakwa nya beliau dengan mengelola orang yang sudah mulai lemah. Pada waktu zamanya beliau bahwa anak-anak yang sedang tumbuh itu dikelola oleh Raden Rahmat sampai dewasa dan kita ini sekarang ini kita mengelola dari generasi yang tua, posisi yang lemah. Lemah dalam posisi yang tumbuh itu di siapkan oleh Raden Rahmat namun kalo kita mempersiapkan orang dari kuat ke lemah, artinya sudah sepuh (tua). Jadi kita ingin melanjutkan esatafer dakwah beliau yang memang meiliki kekhasan dakwah waktu itu. Beliau berani membuat terbosan baru, ini dakwah dijawwa kok lama sehingga raja-raja dijawwa kita hadiahkan putri-putri muslimah dan dari putri-putri muslim itu ketikan lahir dikelola, dibina, ditarbiyah dalam salah satu pembinaan yang dilakukan oleh Raden Rahmat.

- a. Terkait dengan visi dan misi Pondok Pesantren mengambil dari apa Ustadz?
- b. Kalo tadi berbicara terkait Raden Rahmat, itu mengapa kita menggunakan pendekatan kultural sehingga mengambil nama Yayasan Pitutur Luhur. Artinya sebagai kaulan karima, mudah untuk diterima di Jawa. Dari situlah filosofi dan nilai-nilai yang dibangun munculah visi misi kita yaitu dari pemerhatian metode rojiro. Pengen menjadi lembaga atau pusat peradaban yang tadi dikhususkan pada lansia dalam menghantarkan mereka untuk husnul khatimah dengan basis islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kemudian pada misi kita lekatkan pada proses pelayanan. Para wali ternyata dahulu memperhatikan kebutuhan masyarakat. Sehingga para wali terdahulu itu solutif tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan, dalil namun juga membimbing orang untuk mencontohkan prilaku baik kemudian bari di dalil i selain itu juga pemberian yang namanya pelayanan terhadap masyarakat. Maka dari itu misi kita lebih ke membersamai kebutuhan masyarakat khususnya lansia dengan cara membenahi laku kehidupan mereka. Jika dalam bahasa jawa mengajak pada madep mantep ngarsane gusti gayuh karsuwagan jati kanti laku utowo ngolah. Sehingga dari jalan kehidupan mereka baru kita beri nilai-nilai keislaman. Orang tua itu bisa jadi amalnya dulu, sehingga ilmu dan amal yang diajarkan oleh Imam Al Ghazali kita rubah pada orang tua itu amal dan ilmu, karena ketika orang tua banyak didalil i akan pusing namun jika kita bimbing amaliyahnya akan bagus.
- a. Bagaimana respon masyarakat Desa Gedong dengan adanya ponpes Usatadz?
- b. Macam-macam mas, jika orang yang berlatar belakang dengan ke islaman yang sudah bagus dianggak kita ini aneh. Apalagi saya yang latar belakangnya dulu non musim dan nama Yayasan kita adalah Pitutur Luhur itu dicurigai. Kemudian nilai-nilai rojiro tidak

mengajarkan keislaman. Awal-awal kita juga ditentang oleh masyarakat, namun sekarang mereka mendukung karena telah mengerti tujuan berdirinya ponpes.

- a. Seberapa penting pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui metode yang ada di ponpes Ustadz?
- b. Pertama, kebutuhannya menghantarkan mereka untuk bahagia. Karena banyak orang tua yang pengen menjaga marwa sebagai orang tua. Ada bahasa gini mas, semua kekayaan orang tua itu kekayaan anak namun jika kekayaan anak belum tentu orang tua itu nyaman menggunakan kekayaan anaknya tersebut. Pentingnya kita sebagai lembaga ialah mendampingi apa-apa yang baik buat lansia dalam kemampuan yang mereka miliki untuk mandiri dan martabat dalam masyarakat. Kata-kata mandiri dan bermartabat yang menjadi kata kunci kita, mandiri untuk tidak merepotkan anak dan bermartabat untuk menjaga marwahya dia. Maka implementasi dari ponpes yaitu mereka bisa memenuhi kehidupan sehari-hari mereka yaitu santri putri larinya ke dapur dan santri putra larinya ke kebun. Mereka sudah tidak butuh barang-barang yang mahal yang terpenting dari mereka ialah sehat, makan tercukupi, badannya sehat dan ibdah dengan nyaman dan tenang. Sehingga pemberdayaan lansia ini untuk pemenuhan kebutuhan mereka, nyaman pada bidang lain. Pentingnya lansia untuk mandiri itu ternyata pada mereka yang mereka tanam, urusi dan mereka buat, dia itu seneng. Letak kebahagiaan dia pada suatu yang mereka kerjakan. *Life skill* itu menghantarkan kebahagiaan pada mereka. Contoh dari lansia ialah menanam bunga itu diamati proses pertumbuhannya. Dari daunnya, pertumbuhannya sampai berbunga dengan bunga yang ia tanam maka ia akan bahagia. Mereka menikmati prosesnya, menunggu perkembangannya, yang menjadikan mereka bahagia ialah prosesnya.

- a. Seberapa penting kesejahteraan lansia di ponpes Ustadz?
- b. Kita berharap agar dipanjangkan umurnya di banyakkkan amalnya. Kita mencontoh Hasan Bin Ziyad yang umurnya 160 tahun itu bukan hal yang mudah. Maka ponpes merancang untuk berbadan sehat, umurnya lebih lama, ibdahnya lebih khidmah. Sehingga pulang menuju Allah Swt pulang dengan penuh bahagia.
Maka ponpes itu lebih cenderung menanggulangi dari pada menyelesaikan persoalan, sehingga lansia itu sebelum merepotkan adanya dampingan, ditemani untuk lebih mandiri, lebih sehat dan lebih martabat. Intinya walaupun tua tidak menjadi beban negara dan keluarga sehingga mereka tetap berdiri diatas kaki sendiri hingga akhir hayatnya
- a. Dari segi fisik dan psikisnya udah menurun, namun yang menjadikan lansia itu semangat di ponpes ini apa Ustadz?
- b. Nah itu yang udah saya bilang bahwa ponpes ini berbeda dengan panti jompo. Sangat tergantung pada tritmen ruhani. Kenapa lagu Indonesia dan lagu padamu negri didahulukan bangunlah jiwanya bangunlah badanya. Memang ulama terdahulu telah menyakini bahwa faktor jiwa itu penting. Maka ketika jiwanya diatur dengan baik maka raganya akan mengikuti.
- a. Faktor pendukung dan penghambat dari metode rojiro tersebut Ustadz?
- b. Faktor penghambat ialah merubah kebiasaanya lama lansia, lingkungan ponpes, team dari jajaran struktur ponpes karena kita masih muda dan merek asudah tua sehingga kita belum merasakan lansia sehingga hal ini butuh kesabaran dan keuletan. Faktor pendukung ialah sarana yang kita miliki sudah cukup bagai lansia.
- a. Tolak ukur metode rojiro masuk kepada para lansia itu apa Ustadz?
- b. Jadi kita melihat inpunya dulu mereka seperti apa dan capaian mereka apa. Orang yang tadainya kaya pejabat yang tidak

mengenal solat begitu sampai disini ia menjadi bisa. Semangat beribadah dari mereka melalui khuluqiyah dan ibadahnya.

- a. Sesuai dengan tolak ukur yang ada, apakah ada evaluasinya Ustadz?
- b. Tentu ada mas, karena ini lembaga dan walaupun non formal tentu ada.
 - a. Apakah ada kerjasama dari lembaga/komunitas diluar Ustadz?
 - b. Ada, kita dari awal berkolaborasi dengan berbagai lembaga dan komunitas. Kerjasama dengan Baznas, Laziz Jateng, Domet Dhuafa Jateng, Sayur Barokah, Sego Berkat, Sahabat Babinsa, Teras Sedekah, Smringah, Sahabat Muslim Surakarta, Domet Dhuafa Volunteer Jawa Tengah dan lain sebagainya. Kita juga melakukan pendekatan ke tiga sekmen. Pertama kita mengenalkan layanan lansia, kedua lembaga-lembag lansia yang di luar kalau bisa layanan spiritualnya ditumbuhkan, dan ketiga yang ingin membuka lembaga baru jangan meluluk untuk dunia namun untuk akhirat.
 - a. Apakah sarana dan prasaran ponpes sudah lengkap Ustadz?
 - b. Ya, kita sistemnya bertumbuh tanpa aset. Namun sejalanannya waktu hal ini tetap harus tumbuh memiliki aset, jadi bertumbuh tanpa aset tetapi lama-lama harus punya aset. Akan tetapi yang paling pokok adalah orang, team, pola dan sistem. Karen hal ini akan banyak kita ajak yang sudah memiliki sarana yang baik.
 - a. Untuk struktur organisasi ponpes dibentuk berdasarkan apa Ustadz?
 - b. Ya, jadi struktur organisasi Pondok Pesantren kita bentuk berdasarkan kebutuhan, ramah pelayanan, dan profesional. Namun bidang yang digarap adalah keagamaan maka harus dilapisi semangat juang yang tinggi.
 - a. Perbedaan santri mukim dan non mukim apa si Ustadz?

- b. Sebenarnya tidak ada bedanya yang membedakan dari segi intensifitas dari lansia itu sendiri. Karena yang lansia mukim kan di pondok dan yang yang non mukim kan di rumah sehingga ngajinya kurang cepat. Kemudian pengontrolan untuk lansia. Nah kedepannya nanti kita upayakan untuk menyamakan kamar santri lansia non mukim setandar dengan ponpes, artinya kamar itu harus ada al-qur'annya, sajadahnya, tasbih, perlengkapan dzikir, buku yasin tahlil dan wirid, dan lain sebagainya. Serta dibekali lembar monitoring dari ponpes.

Lampiran 5. Wawancara Dengan Wakil Direktur/Istri Pengasuh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Hari/tanggal : Sabtu, 06 Juni 2023

Tempat : Dapur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Pewawancara : Arya Alfian Prawansa
- b. Informan : Maulidia Al Munawwarah
 - a. Assalamualikum Ustadzah, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Arya Alfian Prawansa mahasiswa UIN Walisongo Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam hal ini saya mengambil penelitian di sini izin mau mewawancarani jenengan Ustadzah.
 - b. Baik arya, silahkan
 - a. Sebelumnya bisa perkenalkan diri Ustadzah
 - b. Baik, nama saya Maulidia Al Munawwarah, disini saya diamanahi sebagai wakil direktur Pondok Pesantren
 - a. Untuk struktur organisasi ditentukan bedasarkan apa Ustadzah?
 - b. Struktur organisasi ditentukan pada direktur, pembina, pembimbing dan berbagai bidang.
 - a. Mengapa santri-santri lansia disini pada betah Ustadzah?
 - b. Ya seperti yang Arya lihat ya, disini memang nuansa alam dan ketinggian nya 800 mpdpl. Jadi hal ini sebagai pendukung juga bagi

mereka. Kemudian layanan dari ponpes, disini menggunakan metode reflektif konseltatif sehingga mereka bukan kayak anak kecil namun kita diskusi sehingga mereka aktif dalam berkomunikasi.

- a. Kemudian keterkaitannya dengan pembiayaan santri yang mukim disini apakah ada Ustadzah?
- b. Jadi untuk santri-santri disini kita bagi. Disini ada program ya. Program kepondokan yang paling pendek itu 4 bulan. Jadi ada 4 bulan pertama 4 bulan kedua 4 bulan ke tiga dan samapi 1 tahun. Selain itu, kita juga ada program takhasus, program selawasi hingga meninggal. Dengan adanya program yang ada ada kewajiban bulanan yang mereka bayar. Kewajiban bulanan ini nanti kembalinya untuk mereka. Disini ada makanan dan juga ada makanan tambahan yang telah diarahkan oleh pemerintah kesehatan. Dari sini, nanti para lansia mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama disini. Untuk jumlah nominalnya untuk 4 bulan pertama sebanyak Rp. 2.500.000, nah untuk masuk pertama kali masuk membayar uang gedung Rp. 5 juta ini untuk ikut program 4 bulan kedua. Begitu seterusnya jika melanjutan bulan berikutnya berarti tinggal membayar bulan berikutnya. Kemudia ada juga program rumah wakaf, program ini mereka membeli rumah, rumah yang mereka tinggali sepanjang waktu, kapan pun terserah dari santri tersebut. Namun program ini tidak boleh disewakan atau dibisniskan. Nah setelah nanti sudah selesai program, atau santri telah meninggal atau kembali pada tempat ia dilahirkan makan nanti dikembalikan atau dikelolakan oleh Pondok Pesantren. Dan untuk santri-santri yang memamng full dibantu oleh Pondok. Namun hal ini Pondok Pesantren memiliki SOP untuk hal ini mulai dari surat tidak mampu dan lain sebagainya. Kemudia ada juga santri karya, dimana santri ini nantinya berinfaq terbaiknya kepada Pondok Pesantren. Santri karya adalah santri yang apa mereka bisa kerjakan dalam artian mereka berkontribusi dalam kemampuan mereka yang miliki dan

berapa mampu mereka untuk berinfaq terbaik yang dapat ia infaqkan pada pondok.

- a. Menurut Ustadzah berapa penting pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial?
- b. Bicara *life skill* maka berhubungan dengan kesehatan dan mandiri. Dengan ketrampilan yang mereka miliki maka ia akan produktif, sehat dan bahagia. Jadi terdapat dua paradigma terhadap lansia, pertama lansia itu sebagai beban bagi negara yang berkembang dikarenakan mereka tidak produktif. Sehingga ketidakproduktifan ini yang menjadikan untuk tidak bisa mandiri dalam keuangan dan lain sebagainya. Namun paradigma yang satunya kita memberikan paradigma lansia yang maju, dimana lansia dapat bernegara artinya ia dapat menyumbangkan buat negara. Misalnya beberapa lembaga masih mengkaryakan pensiunannya, karena masih dianggap produktif. Tingkat produktif itu kan ada ukurannya, apa yang dapat kita gali terhadap lansia untuk keproduktifitas mereka. Maka dari itu di dalam ponpes ada yang namanya metode rojiro yang mana metode ini harus masuk kedalam semua aspek kegiatan yang dilakukan oleh lansia. Misalnya solat, sholawatan dan lain sebagainya.
 - a. Yang menjadikan tolak ukur rojiro dalam lansia itu apa Ustadzah?
 - b. Pembiasaan, jadi tolak ukurnya dari pembiasaan dari metode rojiro itu, mandi sebelum subuh, solat dhuha rutin, ngaji, olah raga, terbiasa membuang sampah sesuai dengan sampah organik dan non organiknya memilah dan melilih. Jadi capaian kita ialah pembiasaan. Jadi dari program yang diambil yang kita sebutkan tadi akan ada indikator/capaian yang didapatkan, terdapat gambarannya.
 - a. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *life skill* lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial?
 - b. Faktor pendukungnya ialah pertama alam, kedua pengampu dan juga SDM. Jadi kunci dari pembiasaan adalah dengan adanya pendamping. Sedangkan kalo hambatan ialah pada dirinya lansia itu sendiri. Karena

kita dari awal kita memiliki 3 M yaitu M yang pertama ialah mau, mau tinggal disini, mau berhijarah dan mau membekali diri. Kalo sudah mau nanti ia akan mengupayakan agar ia akan mencapai visi misi yang dibuat oleh ponpes. Karena ia kalo udah mau tidak akan ada paksaan, maka akan timbul kesaadaran diri. M yang kedua adalah mandiri, mandiri secara fisik dan depresi, stress tidak. Kemudian tingkat kepikunan yang ada dalam lansia itu. M ketiga ialah mampu, mampu secara finansial.

- a. Perbedaan Pesantren ini dengan lembaga lain apa Ustadzah?
- b. Pertama kita pesantren dimana memiliki kurikulum, kedua lansia/santri yang mondok disini memiliki tanggung jawab, ketiga pesantren ini memiliki rukun pesantren yang sama seperti pesantren-pesantren lainnya. Dan setia capaian yang dikuasai oleh lansia disini akan terus dikomunikasikan dengan penanggung jawab lansia yang nyantri disini. Kemudian sebelum santri mondok disini terdapat surat penanggung jawab ketika nanti santrinya ada apa-apa makan penanggung jawab ini yang kita hubungi. Selain itu, jikalau terdapat santri yang meninggal di pondok maka pondok bertanggung jawab sampai pemulusarannya dan mengantarkan jenazah ke kediamannya dikarenakan pada desa sini belum menerima orang dari luar untuk dimakamkan di desa.
 - a. Total keseluruhan Asatidz dan Asatidzah
 - b. 12 orang Asatidz dan Asatidzah yang ada di Pondok Pesantren
 - a. Apa yang membedakan santri mukim dan non mukim?
 - b. Lebih ketempat, serta programnya. Kalo yang santri mukim mereka full mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Dan kalo yang non mukim ada beberapa kegiatan yang tidak ikut oleh santri non mukim. Kemudian terkait dengan finansialnya, yang non mukim mereka free untuk mengikuti kegiatan ponpes.
 - a. Tujuan dari Pondok Pesantren apa Ustadzah?
 - b. Untuk menuju sarana, wadah menuju kehidupan akhirat
 - a. Bagaimana kondisi Asatidz yang ada di sini?

- b. Para santri diajak untuk berkunjung ke rumah asatidz yang mengajar di ponpes, hal ini bertujuan untuk memotivasi para santri lansia untuk semangat dalam meraih kemenangan. Dengan jarak yang cukup jauh, pada asatidz semangat masa santri-santrinya kalah. Para asatidz di ponpes kita bagi menjadi dua bagian diantaranya asatidz profesional dan relawan. Profesional ialah mereka kita berikan finansial, namun jika relawan mereka kita beri sesuatu yang kita berikan kepada mereka. Membangun Pondok Peantren itu ada dua hal pertama kalo tidak anaknya kyai ya orang punya uang banyak yang sudah tidak tau arah mau dikemanakan uang tersebut. Nah kita tidak dengan keduanya, kita membangun dan mendirikan ponpes ini dengan niat birul walidaini, minimal dengan do'a-do'a para santri-santri mbah-mbah yang ada disini kita bisa berhasil untuk memuliakan mereka dengan mencapai kemenangan mereka menuju pada husnul khatimah.

Lampiran 6. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

Hari/tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Tempat : Joglo Samping Masjid Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Pewawancara : Arya Alfian Prawansa
- b. Informan : Mbah Sri Ariyati
- a. Assalamualikum mbah, mohon maaf mengganggu waktunya mbah. Saya Arya Alfian Prawansa mahasiswa UIN Walisongo Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam hal ini saya mengambil penelitian di sini izin mau mewawancarani jenengan mbah.
- b. Baik arya, silahkan mas.
- a. Sebelumnya bisa perkenalkan diri mbah
- b. Saya Sri Ariyati, saya dari Surabaya
- a. Umurnya berapa mbah dan disini udah berapa tahun mbah?

- b. Saya umurnya 81 tahun, disini udah hampir 3 tahun. Mulai masuk saya bulan Desember 2020.
 - a. Dulu pas kepondok diantar atau bagaimana mbah?
 - b. Dulu diantar sama anak-anak saya.
 - a. Ceritanya bisa mondok disini gman mbah? Dan motivasi untuk mondok disini apa mbah?
 - b. Saya anak terakhir mas, kemudian saya itu dapat informasi pondok ini dari radio muslim dan saya coba izin dengan anak-anak saya. Karen saya itu orang nya tidak bisa diam, jadi ya kalo dirumah diam tidak ngapa-ngapain ya jenuh bosan mas. e sini itu mau Nata Ati Nanti dulu saya ke sini tuh udah Jadi bolanya oleh anak saya namun setelah itu anak-anak saya itu tahulah gitu kekarpan kekarepan saya jadi dibolehin apa itu dulu dengan berbagai pendapat dari anak saya ya kemudian mantu saya itu bicara bahwa ibu ini ya mau untuk menata hatinya supaya dia tidak bosan di rumah. Nah anak saya itu lagi dua satu perempuan nah perempuan itu nggak boleh kalau saya ingin mondok di sini dan anak saya yang laki-laki ngomong ke anak sayang perempuan rasanya enak itu kan tergantung pada ibu senangnya kan tergantung pada ibu juga jadi coba dulu kemudian saya telepon ke sini Mas, telepon dengan ustad Win dijelasin berbagai macam keadaan dalam pondok pesantren.
 - a. Tujuan Mbah mondok di sini apa Mbah?
 - b. yaitu mengoreksi diri udah betul kah perilaku kita selama ini. Ya di sini juga saya menata Ati untuk menuju kehidupan selanjutnya. ya dengan harapan ridho Allah subhanahu wa ta'ala Semoga menjadi kehidupan selanjutnya meninggal dalam keadaan husnul khotimah.
 - a. Tidak bisa baca Quran belum Mbah?
 - b. Ya sudah Mas cuman ya diperkuat lagi karena dulu saya juga masih belajar di pondok sini juga kita diperkuat lagi bacaan-bacaan Alqurannya. Di sini saya kaget juga Mas dengan lingkungannya, Kagak dengan santri-santrinya yang notabnya juga dari kalangan

pejabat kemudian atasan-atasan pensiunan guru pensiunan kepala madrasah dan lain sebagainya.

- a. Baca Alqurannya Bil Nature atau Bil ghaibah
- b. Ya kadang binahor kadang juga hafalan setoran kepada ustadznya
- a. Yang dirasakan sebelum dan setelah mondok di sini apa Mbah?
- b. Ya lebih tenang Mas, salah satunya lebih tenang, nyaman, damai, aman, dan tentrem.
- a. Ada kesulitan nggak Mbah ketika mondok di sini ?
- b. Ya Beberapa ada yang kesulitan Mas, Cuma ada juga yang tidak mungkin kalau dalam baca Alqurannya tajwidnya kadang yang masih suka keliru kemudian dibenarkan oleh ustadznya.
- a. Kegiatan apa yang Mbah sukai di pondok pesantren ini mbah?
- b. Ya semua kegiatan yang ada di pondok pesantren saya sukai semua mas karena kehidupan dunia sudah saya rasakan semuanya pahit manisnya sekarang tinggal saya ini menekuni kehidupan untuk selanjutnya yaitu kehidupan akhirat.
- a. Bagaimana metode yang ada di pondok pesantren ini mbah terkait dengan metode rojiro?
- b. Bagaimana metode yang digunakan di sini itu saya rasakan mudah yang dapat kita cerna ya Mas jadi setiap dari kegiatan itu pasti ada metode yang digunakannya di sini kan ada metode rojiro.
- a. Apakah ada perbedaan sebelum Mbah mondok di sini dan setelah Mbah mondok di sini Mbah?
- b. ya ada perbedaannya Mas, Ya perubahannya lebih kok di pondok lebih tenang nyaman damai kalau di rumah itu lebih membosankan mas karena ya tidak ada kegiatan kita juga bingung nggak ada teman untuk Diajak komunikasi.

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Tempat : Asrama Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Pewawancara : Arya Alfian Prawansa
- b. Informan : Datuk Usman KR

- a. Saya Arya Alfian Prawansa dari UIN Walisongo Semarang, izin mewawancari Mbah ya?
- b. Oke mas, silahkan dengan senang hati.
 - a. Ini dengan Mbah siapa dan dari mana?
 - b. Perkenalkan saya, datuk Usman KR dari Bengkulu. Kalo disini sering dipanggil datuk. Saya masuk ke Pesantren pada bulan Januari 2022.
 - a. Usianya udah berapa datuk?
 - b. 70 tahun
 - a. Betah tidak datuk disini?
 - b. Betah, jadi begini ceritanya. Dulu saya dari dinas perkebunan di Kota Bengkulu, begitu mendekati usia pensiun saya pindah ke dinas pertanian. Saya merenung kayaknya ada sesuatu yang kurang. Jadi saya membaca itu dengan alat terus saya baca, kemudian saya tidak bisa tajwid. Namun saya tidak mau di Bengkulu, saya maunya di Jawa. Akhirnya sebelum pensiun semua buku yang saya punya saya kasih ke teman saya. Nah begitu pensiun saya gelisa.
 - a. Tujuan datuk mondok disini apa tuk?
 - b. Tujuan saya ingin belajar agama, terutama al-qur'an. Karena saya malu masak saya orang islam tapi tidak bisa membaca Al-qur'an.
 - a. Tapi sebelumnya udah bisa membaca Al-qur'an atau belum datuk?
 - b. Bisa, tapi tidak lancar. Tajwidnya juga tidak tau mana yang pendek mana yang panjang.
 - a. Najinya disini mulainya dari mana datuk?
 - b. Dari awal, karena disini mengajinya menggunakan metode qiroati jadi saya minta dari awal ngajinya. Sekarang Alhamdulillah udah juz 28.
 - a. Kegiatan selama di Pondok Pesantren apa datuk?

- b. Mulai jam 2 malam mandi pagi, berpakaian sekitar jam 3 nanti ke mesjid dan nanti sholat berjamaah tahajud di masjid. Habis itu kita membaca Al-Qur'an dan solat subuh, habis subuh kita dzikir, setelah itu kajian akidah, fiqih, kemudian sarapan pagi, dan jam 8 masuk lagi sampai dzuhur makan siang kemudian kita ke masjid. Kemudian liburnya sabtu minggu.
 - a. Apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mondok?
 - b. Sebelum mondok kesepian, dan setelah mondok rasa percaya diri tinggi.
 - a. Kegiatan yang paling sukai apa datuk?
 - b. Karena saya dulu dari pertanian, saya menanam bumbu-bumbu dapur. Kemudian menanam sayur dan bunga.
 - a. Disini menghafal Al-qur'an atau cuman setoran datuk?
 - b. Saya hanya menyetorkan bacaan Al-Qur'an.
 - a. Untuk makanya di pondok gimana tuk?
 - b. Ya kalau makan relatif, dengan makanan yang rasanya kayak jawa. Kalo saya orang sumatra ya agak beda terkadang.

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Tempat : joglo Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

- a. Pewawancara : Arya Alfian Prawansa
- b. Informan : Ibu Sumarni
 - a. Saya Arya Alfian Prawansa dari UIN Walisongo semrang, izin mewawancari Mbah ya?
 - b. Oke mas, silahkan
 - a. Ini dengan ibu siap usianya berapa bu?
 - b. Saya Ibu Umarni, usianya 53 tahun
 - a. Tinggalnya dimana bu?
 - b. Saya santri mukim dan tinggalnya di sini sekitar pondok

- a. Bagaimana yang dirasakan bu setelah mengikuti kegiatan pondok?
- b. Ya senang mas, sebelumnya belum bisa mengaji, bisa mnegaji. Bisa ikut kegiatan pondok pesantren.
- a. Kesulitan apa yang dihadapi ibu?
- b. Ya sulit untuk mengaji, mas bacaan-bacaan arab. Sehingga adanya pondok ini sangat senang saya mas.
- a. Kegiatan apa saja yang diikuti dapam Pondok Pesantren bu?
- b. Ya banyak mas yang saya ikuti, hampir semua kegiatan pondok saya ikuti.
- a. Sebelumnya udah bisa mengaji ibu?
- b. Belum mas, saya itu mulai dari awal.dan saya ikut dari lubuk hati saya mas tidak ada paksaan suatu apapun. Seneng juga punya teman di Pondok Pesantren mas.
- a. Tujuannya untuk mau mengaji di sini apa ibu?
- b. Ya ingin mengerti terkait agama, keislaman, belajar al-qur'an dan lain sebagainya.
- a. Bagaimana dengan metode yang ada di pondok pesantren ibuk?
- b. Ya metode yang ada disini sangat bisa kita pahami, dengan metode yang ada di pondok sehingga kita mudah untuk pengembangan apa yang ada dalam diri kita, ya kecakapan hidup kita mas yang sudah lanjut usia begini. Dengan adanya metode ini sangat membantu untuk kita yang lanjut usia ini.

Lampiran Dokumentasi



Gambar 12. Wawancara Dengan Pengasuh/Ketua Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat



Gambar 13. Wawancara Dengan Direktur Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat



Gambar 14. Wawancara Dengan Wakil Direktur/Istri Pengasuh Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat



Gambar 15. Wawancara Dengan Santri Pondok Peantren Kasepuhan Raden Rahmat



Gambar 16. Foto Bersama sebagian Asatidz, Asatidzah, dan santri-santri Pondok Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arya Alfian Prawansa
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Tanjung Jaya, 23 Maret 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Email : aryaalfianp@gmail.com
 Instagram : @Arya_al23
 WhatsApp : 085156329810

Riwayat Pendidikan

SDN 05 Ipuh
 MTs Al-Qur'an Harsallakum

MA. Unggulan K.H. Abdul Wahab Hasbulloh

Riwayat Organisasi

UKM Kordais UIN Walisongo
 HMJ Pengembangan Masyarakat Islam

Dompet Dhuafa Volunteer Jawa Tengah

Semarang, 01 Oktober 2023

Arya Alfian Prawansa
NIM. 1901046050